

***HOPE* PADA REMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK
KELAS I BLITAR**

SKRIPSI



Oleh :
UMMU SYABRINA AN-NAAFI
NIM. 210401110017

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

***HOPE* PADA REMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK
KELAS I BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

UMMU SYABRINA AN-NAAFI

NIM. 210401110017

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HOPE PADA REMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK
KELAS I BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

**UMMU SYABRINA AN-NAAFI
NIM. 210401110017**

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
<u>Yusuf Ratu Agung, M.A</u> NIP. 198010202015031002		

Malang, 24 April 2025

Mengetahui

g Ketua Program Studi



Yusuf Ratu Agung, M.A
NIP. 198010202015031002

LEMBAR PENGESAHAN

HOPE PADA REMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS I BLITAR

SKRIPSI

Oleh:
UMMU SYABRINA AN-NAAFI
NIM. 210401110017

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis

Sidang Skripsi pada tanggal 20 Juni 2025

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji Yusuf Ratu Agung, M.A NIP. 198010202015031002		30 Juni 2025
Ketua Penguji Muh. Anwar Fuady, S.Psi, M. A NIP. 198501102023211022		30 Juni 2025
Penguji Utama Dr. Mohammad Mahpur, M. Si NIP. 197605052005011003		30 Juni 2025



Disahkan oleh
Dekan
Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog
NIP. 1976112820002122001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

***HOPE PADA REMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK
KELAS I BLITAR***

Yang ditulis oleh:

Nama : Ummu Syabrina An-naafi
NIM : 210401110017
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Malang, 24 April 2025
Dosen Pembimbing



Yusuf Ratu Agung M.A
NIP. 198010202015031002

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummu Syabrina An-naafi

NIM : 210401110017

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul **HOPE PADA REMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS I BLITAR** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan data, tulisan, atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 24 April 2025

Penulis



Ummu Syabrina An-naafi

210401110017

MOTTO

"Hope is being able to see that there is light despite all of the darkness."

~Desmond Tutu~

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, dan rasa Syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Orangtua

Untuk Bapak Sudirman, S.P dan Ibu Zetria Nova, S.P, terimakasih ayah ibun ternyata all in nya tidak sia-sia, kakak akhirnya sampai di titik ini, terimakasih atas segala support selama ini, terimakasih sudah menjadi donatur tetap di hidup kakak, semoga ayah bunda senantiasa diberikan kesehatan dan rezekinya mengalir deras. Keringat dan pengorbanan ayah bunda adalah alasan kakak sampai sejauh ini. Tidak ada keberhasilan seorang anak tanpa doa orang tua yang berusaha menembus langit setiap harinya. Panjang umur orang tuaku, hiduplah lebih lama disini, karena dunia gelap tanpa kalian.

Lathiifa Annisa Fawwaz

Teruntuk dedek, meski jauh tapi selalu memberi warna dan semangat, semoga dedek bisa kuliah di Jawa.

Keluarga Besar

Terima kasih kepada ibuk, para nenek-nenek, tante-tante, dan om-om yang selalu mendoakan kakak, menyambut kakak dengan hangat, candaan serta motivasi dengan caranya masing-masing. Hati ini hangat karena ada kalian semua

Rekan Seperjuangan

Terimakasih telah menjadi penyemangat dalam senyap, hadir dalam setiap proses,
dan tetap ada di saat ragu mulai menyelimuti, kamu adalah jeda yang
menenangkan. Dukungan-dukkunganmu menjadi cahaya di tengah malam-malam
panjangku. Karya ini untukmu yang selalu percaya aku bisa, bahkan saat aku
sendiri hampir menyerah.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir. Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si. selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. H. Yusuf Ratu Agung, M.A selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. H. Yusuf Ratu Agung, M.A dan HJ. Rika Fuaturrosida, M.A selaku Dosen pembimbing. Terimakasih atas bimbingan, arahan, dukungan serta masukan selama penyusunan skripsi.
5. Kedua orang tua dan keluarga besar yang saya hormati, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan, semangat dan doa yang tak pernah putus.
6. Segenap Civitas Akademika Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang sudah memberikan wawasan, bimbingan dan juga bekal ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.

7. Jajaran pengurus LPKA Kelas I Blitar yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari perizinan hingga kerja sama
8. Subjek W, R, dan Petugas LPKA yang mau menyempatkan waktunya untuk menjadi informan untuk penelitian ini.
9. Teman-teman Psikologi A, yang telah menjadi tempat belajar, dan tumbuh Bersama selama masa perkuliahan. Dengan berbagai karakter dan latar belakang yang beragam, peneliti bersyukur dipertemukan dengan kalian, teman-teman dari berbagai penjuru negeri yang turut mewarnai perjalanan ini
10. Teman-teman MBKM: Adel, Nawa, Novita, Ninic, Naila dan Raras meski baru mengenal kalian tapi kita berhasil melewati proses ini bersama.
11. Seluruh anggota HIMAMI, yang telah menyambut peneliti dengan hangat saat pertama kali menginjakkan kaki di Malang. Terimakasih telah menjadi saudara di tanah Rantau, tempat pulang saat rindu kampung halaman.
12. Seluruh anggota “Yakali di kamar mulu” yang telah kebersamaan peneliti sampai saat ini, semoga kebaikan selalu menyertai kalian
13. Firdatin Nur Arsy, anak sulung yang pundaknya setegar batu karang, terimakasih peneliti ucapkan atas dukungan yang tidak pernah henti, terimakasih telah menemani sejak awal masa perkuliahan hingga saat ini
14. Nailassakinah Yahya, Moch. Zein Azzumar dan Aji Mahfud Sanjaya, terimakasih telah menjadi tempat berkeluh kesah, rekan berbagi cerita, sekaligus teman seperjuangan dalam proses perkuliahan ini.

15. Hatesya Hudzaifah, terima kasih atas doa, dukungan dan kehadiranmu yang tak pernah lekang oleh jarak.
16. Ikhwanul Habib, S.Pd. Terimakasih tak terhingga peneliti ucapkan, namamu abadi di skripsi ini.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, terimakasih telah membantu secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
18. *Last but not least, I wanna thank me. Thank me for putting in the long nights, the early mornings, the tears, the doubt, and still showing up every day. Thank me for believing that I could. And guess what? I did.*

Penelitian ini jauh dari kata sempurna karena itu, Peneliti mengharapkan maaf atas keterbatasan penelitian ini. Segala kritikan dan saran sangat berarti bagi peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan pembaca.

Malang, 24 April 2025
Peneliti,

Ummu Syabrina An-naafi
NIM. 210401110017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. <i>Hope</i>	9
B. Remaja.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Kerangka Penelitian.....	19

B. Subjek Penelitian	20
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisa Data	23
F. Keabsahan atau Kredibilitas Penelitian	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Gambaran Umum Penelitian	25
B. Data Subyek Penelitian.....	26
C. Paparan Data Penelitian	27
D. Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Keterbatasan Penelitian	48
C. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 <i>Coding tree Hope</i>	28
Gambar 4.2 <i>Coding tree Hope</i> sebelum di LPKA.....	29
Gambar 4.3 <i>Coding tree Hope</i> setelah di LPKA.....	31
Gambar 4.4 <i>Coding tree</i> kemunculan harapan baru.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil subjek penelitian.....	21
Tabel 4.1 Data demografi subjek.....	26
Tabel 4.2 Data demografi informan 1.....	26
Tabel 4.3 Data demografi informan 2.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian	53
Lampiran 2. <i>Informed Consent</i>	54
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	57
Lampiran 4. Transkrip Wawancara Subjek Utama	59
Lampiran 4. Transkrip Wawancara Informan 1	78
Lampiran 5. Transkrip Wawancara Informan 2	82

ABSTRAK

An-naafi, Ummu Syabrina. (2025). ***Hope pada Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar***. [Skripsi. Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]

Kata kunci: *Hope*, Remaja, Anak Binaan, LPKA

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan gambaran harapan pada remaja dengan kasus pembunuhan tidak berencana yang sedang menjalani masa pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek utama dalam penelitian ini adalah seorang anak binaan yang dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak NVivo dengan pendekatan tematik berdasarkan teori *Hope* dari Snyder (1994), yang mencakup tiga komponen: tujuan (*Goals*), kemauan (*willpower*), dan strategi (*waypower*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum masuk ke LPKA, subjek memiliki harapan yang tinggi dengan tujuan hidup yang kompetitif dan idealis, kemauan yang kuat, serta strategi yang konkret dalam mencapainya. Namun, setelah masuk ke LPKA, harapan tersebut mengalami transformasi menjadi lebih realistis, spiritual, dan sosial. Tujuan hidup menjadi lebih terfokus pada kontribusi dan pemulihan diri, kemauan dipengaruhi oleh dorongan internal dan dukungan lingkungan, serta strategi yang digunakan bersifat adaptif terhadap keterbatasan kondisi. Dinamika ini menunjukkan bahwa harapan bukanlah entitas yang statis, melainkan dapat mengalami perubahan seiring konteks kehidupan yang dihadapi individu.

ABSTRACT

An-naafi, Ummu Syabrina. (2025). ***Hope in Adolescents at the Special Development Institute for Children Class I Blitar.*** [Thesis. Department of Psychology, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang]

Keywords: *Hope*, Adolescents, Foster Children, LPKA

This study aims to describe the description of *Hope* in adolescents with non-meditated murder cases who are undergoing a coaching period at the Blitar Class I Special Development Institute for Children (LPKA). This research uses a qualitative approach with a case study method. The main subject in this study was a foster child who was selected by purposive sampling. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews and observations. Data analysis was conducted using NVivo software with a thematic approach based on Snyder's (1994) theory of *Hope*, which includes three components: *Goals*, *willpower*, and *waypower*. The results showed that before entering LPKA, subjects had high *Hopes* with competitive and idealistic life *Goals*, strong *willpower*, and concrete strategies in achieving them. However, after entering LPKA, these expectations underwent a transformation to become more realistic, spiritual, and social. Life *Goals* become more focused on contribution and self-recovery, *willpower* is influenced by internal drive and environmental support, and the strategies used are adaptive to limited conditions. This dynamic shows that *Hope* is not a static entity, but can undergo changes along with the life context faced by individuals.

مستخلص البحث

النافع، أم شابرينا. 2025. الأمل لدى المراهقين في مؤسسة تأهيل الأطفال الخاصة الصف الأول في بليتار. رسالة جامعية، قسم علم النفس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج

الكلمات المفتاحية: الأمل، المراهقون، الأطفال النزلاء، مؤسسة تأهيل الأطفال الخاصة (LPKA)

يهدف هذا البحث إلى وصف صورة الأمل لدى المراهق الذي يواجه قضية القتل غير العمد ويقضي فترة التأهيل في مؤسسة رعاية الأحداث الخاصة (LPKA) ومن الدرجة الأولى في بليتار. استخدم هذا البحث المنهج النوعي بأسلوب دراسة الحالة. وتم اختيار المشارك الرئيسي في هذا البحث بطريقة العينة القصدية (purposive sampling). جُمعت البيانات من خلال المقابلات المتعمقة والملاحظة المباشرة. وتم تحليل البيانات باستخدام برنامج NVivo من خلال المدخل التيمي (theme-based) استنادًا إلى نظرية الأمل التي وضعها سنايدر (1994)، والتي تتضمن ثلاثة مكونات: الأهداف (Goals)، الإرادة (Willpower)، والاستراتيجيات (Waypower). أظهرت نتائج البحث أن المشارك كان يتمتع بأمل عالٍ قبل دخوله إلى مؤسسة LPKA، حيث كانت لديه أهداف حياتية تنافسية ومثالية، وإرادة قوية، واستراتيجيات واضحة لتحقيق تلك الأهداف. إلا أن هذا الأمل قد شهد تحولًا بعد دخول المؤسسة، فأصبح أكثر واقعية وروحية واجتماعية. كما أصبحت أهداف الحياة أكثر تركيزًا على العطاء وإعادة بناء الذات، بينما أصبحت الإرادة مدفوعة بالحافز الداخلي والدعم البيئي، أما الاستراتيجيات فأصبحت تتسم بالتكيف مع القيود المفروضة على الظروف. وتبين من هذه الديناميكية أن الأمل ليس كيانًا ثابتًا، بل هو قابل للتغير وفقًا للسياق الحياتي الذي يعيشه الفرد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Remaja dimulai pada kira-kira usia 10-13 tahun dan berakhir kira-kira usia 18 sampai 22 tahun (Santrock, 2003). Pada masa ini, remaja yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan berbagai gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan rumah maupun di lingkungan pertemanannya (Shidiq et al., 2018).

Dalam proses pencarian jati diri, remaja sering kali mengalami kebimbangan yang dapat memunculkan perilaku menyimpang. Hal itu akan menyebabkan munculnya perilaku menyimpang dalam diri remaja, seperti melakukan tindakan kriminalitas yang dapat mengganggu masyarakat sekitar. Kegagalan dalam mencapai tugas perkembangan untuk kelompok usia tersebut dapat menghalangi perkembangan tahap berikutnya dan menyebabkan masalah (Zayani, 2024).

Remaja juga merupakan kelompok populasi yang signifikan dalam demografi dunia. Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia, WHO (1995) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja, dengan sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik (1999) kelompok remaja adalah sekitar 22% yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan

(Aisyaroh, 2010). Di tengah pergulatan memasuki masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, remaja mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Mereka seringkali dihadapkan pada tekanan dari lingkungan sekitar, seperti sekolah, keluarga, dan teman sebaya (Sinaga et al., 2024).

Kondisi ini, disertai meningkatnya kapasitas intelektual terhadap harapan masa depan, membuat remaja mudah mengalami gangguan baik berupa gangguan pikiran, perasaan maupun gangguan perilaku. Stres, kesedihan, kecemasan, kesepian, keraguan pada diri remaja membuat mereka mengambil resiko dengan melakukan kenakalan (Debby Irola & Anna Dina Kalifia, 2024).

Fenomena kenakalan remaja berdampak pada meningkatnya jumlah persentase Anak Berurusan dengan Hukum (ABH) Berdasarkan data tentang kejahatan dan kekerasan anak oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tahun 2024 dari bulan Januari hingga Oktober, terdapat 21.238 kasus, dengan 4.685 korban laki-laki dan 18.389 korban perempuan (<https://kekerasan.kemenpppa.go.id>). Data ini menunjukkan bahwa pelaku kriminalitas remaja menjadi masalah sosial yang serius.

Berdasarkan perspektif hukum, Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, ABH merupakan anak yang berusia antara 12-18 tahun, yang berhadapan (berkonflik) dengan sistem peradilan pidana dikarenakan anak yang bersangkutan disangka atau dituduh melakukan tindak pidana. Dalam sistem ini, anak yang terbukti bersalah akan ditempatkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) memainkan peran vital dalam rehabilitasi anak-anak yang terlibat dalam masalah hukum. Namun, kehidupan di LPKA bukan tanpa tantangan. Anak binaan menghadapi berbagai tantangan psikologis dan sosial. Terutama stigma masyarakat yang seringkali melabeli mereka sebagai individu bermasalah tanpa mempertimbangkan konteks atau latar belakang mereka. (Inderasari et al., 2022).

Stigma menurut Goffman (1997), adalah atribut yang merusak citra seseorang, stigma dibuat dengan tujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa orang-orang yang memiliki tanda tersebut merupakan orang yang memiliki perbedaan atau berperilaku menyimpang, seperti penjahat, pelaku kriminal, budak, pengkhianat dan sebagainya. Akibatnya, stigma sosial yang dilekatkan pada anak binaan dapat menghambat proses pemulihan mereka, karena masyarakat cenderung melihat mereka sebagai kriminal atau pelaku kejahatan (Dayanti & Legowo, 2021).

Selain stigma, anak binaan mengalami tantangan emosional seperti trauma dan ketidakpastian selama masa pembinaan (Lalo, 2025). Keterbatasan interaksi dengan dunia luar serta jauhnya dari keluarga membuat mereka rentan terhadap stress (Nur 'Ashifa & Humaedi, 2025). Hal ini menambah kompleksitas dalam proses pembinaan dan dapat mempengaruhi kondisi psikologis mereka.

Meskipun menghadapi banyak hambatan, banyak anak binaan yang berusaha menjalani masa pembinaannya dengan baik. Mereka berharap dapat kembali ke masyarakat dengan reputasi yang lebih baik dan memiliki masa depan

yang lebih cerah. Mereka ingin diakui bukan sebagai mantan narapidana, melainkan sebagai individu yang telah berubah dan layak diberi kesempatan kedua (Hilman & Indrawati, 2017). Selama masa pembinaan, mereka terus berupaya memperbaiki diri dan menunjukkan perubahan positif sebagai bukti kesungguhan mereka.

Anak binaan cenderung memiliki harapan yang tinggi untuk kembali ke masyarakat dengan lebih baik. Mereka berusaha untuk memanfaatkan waktu selama masa pembinaan guna memperbaiki diri dan meningkatkan keterampilan. Banyak dari mereka berharap dapat melanjutkan pendidikan yang terputus dan mendapatkan pekerjaan yang layak setelah menyelesaikan masa pembinaan.

Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang berhasil menjalani hidup normal setelah bebas, melanjutkan sekolah, hingga ada yang bekerja di institusi resmi seperti kepolisian. Mereka dapat mencapai tujuan tersebut karena memiliki komitmen terhadap diri sendiri dan menyadari bahwa hidup itu sangat berharga. Dengan adanya harapan, anak berhadapan dengan hukum (ABH) akan menjalani masa rehabilitasi dengan rajin, penuh semangat dan terfokus pada tujuan masa depan.

Dalam konteks ini harapan sangat penting bagi anak binaan, ketika anak-anak memiliki harapan, mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam program pembinaan dan berusaha memperbaiki diri. Sebaliknya, kurangnya harapan dapat mengakibatkan apatis dan ketidakberdayaan. Harapan menjadi kekuatan pendorong bagi anak binaan untuk berperilaku positif dan mengikuti program pembinaan dengan sungguh-sungguh. Dengan harapan, individu mampu

melihat masa depan yang lebih baik dan membuat langkah-langkah menuju perubahan yang signifikan

Menurut Snyder (1994) *Hope* adalah proses terus-menerus melibatkan apa yang kita pikirkan tentang diri kita sendiri dalam kaitannya dengan tujuan kita. Menurut Snyder, harapan terdiri dari 3 komponen, yaitu tujuan (*Goals*), *Willpower*, dan *Waypower*. Tujuan (*Goals*) dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang menjadi target atau titik akhir dari urutan aktivitas mental. *Willpower* mengarah pada motivasi yang diperlukan untuk memulai dan mempertahankan langkah menuju tujuan. Pada akhirnya, *Waypower* yang merupakan langkah atau jalan menuju tujuan yang diinginkan, diperlukan untuk mencapai tujuan dan mengarahkan individu jika menjumpai halangan.

Menurut Snyder (1994), harapan merefleksikan persepsi individu terhadap kemampuan mereka untuk mendefinisikan tujuan dengan jelas, berinisiatif dan mempertahankan motivasi untuk menggunakan berbagai strategi, dan mengembangkan strategi yang spesifik untuk mencapai tujuan tersebut. Individu yang memiliki harapan yang tinggi juga memiliki kaitan dengan kesehatan fisik, mental, dan emosional.

Penelitian mengenai harapan telah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pramita (2008) terhadap penderita Thalassemia Mayor. Dalam penelitian tersebut, harapan bagi penderita penyakit kronis berguna untuk meningkatkan motivasi mereka untuk menjalani kehidupan dengan mencapai tujuan-tujuan yang mereka miliki walaupun mereka

memiliki keterbatasan fisik akibat penyakitnya. Dengan adanya harapan, mereka dapat menjalani kehidupan dengan optimis, penuh harapan, dan terfokus pada tujuan masa depan mereka. Selain itu, penderita Thalasemia Mayor yang memiliki harapan akan terus menjalani pengobatan yang dibutuhkan untuk bertahan hidup walaupun mengakibatkan berbagai dampak bagi kehidupan mereka.

Dalam penelitian lain yang berjudul Pengaruh Penyesalan terhadap Harapan Narapidana, ditemukan bahwa penyesalan memiliki pengaruh positif terhadap harapan narapidana. Semakin besar pengaruh penyesalan pada narapidana maka harapan narapidana akan semakin besar juga, begitupun dengan sebaliknya. Ketika pengaruh penyesalan kecil maka harapan narapidana akan kecil pula (Galuh Fahirah et al., 2023)

Studi lain oleh Yuniati dan Sutopo yang berjudul Strategi dan Harapan Pemuda dalam Institusi Total mengungkapkan bahwa anak binaan di LPKA tetap memiliki impian dan strategi untuk mewujudkannya, meskipun secara fisik mereka berada dalam institusi tertutup. Mereka tetap menyusun rencana masa depan, seperti kembali bersekolah atau mengejar profesi tertentu, serta memanfaatkan kapital sosial, kultural, dan ekonomi yang dimiliki untuk mencapai tujuan mereka. (Sari Yuniati & Rahadiano Sutopo, 2019)

Penelitian diatas lebih banyak menyinggung tentang Harapan pada penderita Thalassemia Mayor, Pengaruh Penyesalan terhadap Harapan, Strategi dan Harapan Pemuda, tetapi belum banyak penelitian yang secara khusus membahas tentang *Hope* pada Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Oleh karena itu

penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggali lebih dalam tentang bagaimana remaja yang menjadi anak binaan tentang memaknai harapan, serta bagaimana harapan itu terbentuk dan berkembang selama masa pembinaan. Dengan memahami harapan anak-anak binaan di LPKA, kita dapat membantu mereka mengembangkan rencana dan strategi untuk mencapai tujuan masa depan yang lebih baik.

Harapan merupakan topik yang bersifat individu. Untuk memahami penghayatan subyek secara mendalam, diperlukan pendekatan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara mendalam. Salah satu pendekatan yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara mendalam adalah pendekatan kualitatif. Oleh sebab itu, peneliti penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang diangkat oleh peneliti adalah: “Bagaimanakah gambaran harapan pada anak binaan dengan kasus pembunuhan tidak berencana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran harapan pada anak binaan dengan kasus pembunuhan tidak berencana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar secara mendalam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan eksplanasi mengenai gambaran harapan (tujuan, *willpower*, *waypower*) pada subyek usia remaja yang berstatus anak binaan, penelitian ini dapat dimanfaatkan antara lain untuk : Berikut adalah kalimat yang disesuaikan : (1) memperkaya pemahaman mengenai gambaran harapan pada remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA); (2) memberikan referensi bagi penelitian lain yang membahas topik serupa; (3) menyajikan masukan yang berharga bagi subyek penelitian dan memberikan inspirasi terkait harapan dalam menghadapi tantangan di LPKA.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Hope*

1. *Pengertian Hope*

Hope atau harapan merupakan istilah yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Snyder mendefinisikan harapan sebagai “*Hope is a process constantly involving what we thin’ about ourselves in relation to our Goals.*” harapan adalah proses yang terus-menerus melibatkan apa yang kita pikirkan tentang diri kita sendiri dalam kaitannya dengan tujuan kita. Harapan dapat dipahami sebagai kombinasi antara kemauan mental dan usaha nyata untuk mencapai tujuan (Snyder, 1994).

Dalam teorinya, Snyder mendefinisikan harapan sebagai kombinasi dari dua komponen utama: *Goals*, *Willpower* dan *Waypower*. *Willpower* merujuk pada kekuatan mental yang mendorong individu untuk berpikir positif dan berusaha mencapai tujuan, sedangkan *Waypower* adalah kemampuan untuk merumuskan berbagai strategi atau jalur yang dapat diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

Snyder menekankan bahwa harapan bukan hanya sekedar keinginan, tetapi juga mencakup persepsi individu terhadap kemampuan mereka untuk mendefinisikan tujuan dengan jelas serta mempertahankan motivasi dalam menghadapi rintangan. Teori harapan ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat harapan yang tinggi cenderung memiliki prestasi yang lebih baik, kesehatan mental yang lebih baik, dan kemampuan untuk mengatasi

kesulitan. Dengan demikian, harapan dapat dianggap sebagai elemen penting dalam pengembangan diri dan kesejahteraan psikologis individu.

2. **Komponen *Hope***

“Hope is the sum of the mental Willpower and Waypower that you have for your Goals”(Snyder, 1994). Menurut Snyder harapan merupakan jumlah kemauan mental dan daya upaya untuk mencapai suatu tujuan. Snyder membagi harapan menjadi tiga komponen, *Goals*, *Willpower* dan *Waypower*. Pertama, *Goals* atau tujuan yang ingin dicapai harus jelas dan relevan bagi individu. Sasaran ini bisa berupa pencapaian jangka pendek maupun jangka panjang. Kedua, *Willpower* adalah kemampuan individu untuk merencanakan berbagai cara untuk mencapai sasaran tersebut. Ini mencakup kemampuan untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi ketika menghadapi tantangan. Ketiga, *Waypower* adalah keyakinan individu bahwa mereka memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menggunakan strategi yang telah dirumuskan. Individu dengan tingkat harapan yang tinggi cenderung memiliki sikap positif dan lebih mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan.

a. **Tujuan (*Goals*)**

“Goals are any objects, experiences, or outcomes that we imagine and desire our minds. Thus, a goal is something we want to obtain (such as an object) or attain (like an accomplishment)”(Snyder, 1994). Menurut Snyder *Goals* adalah objek, pengalaman, atau hasil apapun yang kita bayangkan dan inginkan dalam benak kita. Jadi, *Goals* adalah sesuatu yang

ingin kita peroleh atau capai. *Goals* dapat berupa sesuatu yang penting dan membutuhkan waktu yang lama (misalnya, menurunkan berat badan) atau bersifat sederhana (misalnya, menyelesaikan pekerjaan rumah hari).

b. *Willpower*

Willpower adalah energi mental yang mendorong orang untuk tetap optimis dan membantu mereka mencapai tujuan yang ingin mereka capai (Snyder, 1994). *Willpower* berfungsi untuk mendukung, mendorong, dan membimbing individu dalam proses mencapai tujuan mereka. Dengan kata lain, *Willpower* membantu orang percaya bahwa mereka mampu mencapai tujuan mereka dan memastikan bahwa tindakan mereka konsisten dengan niat mereka.

Meskipun *Willpower* dapat diterapkan pada berbagai jenis tujuan, pencapaiannya akan lebih mudah dilakukan jika individu memiliki tujuan yang jelas dan penting. Tujuan yang kabur atau tidak spesifik tidak akan cukup memotivasi individu untuk bergerak menuju pencapaiannya. Oleh karena itu, memiliki tujuan yang jelas dan terdefinisi dengan baik sangat penting agar individu dapat fokus dan terarah dalam usaha mereka untuk mencapainya.

c. *Waypower*

“Waypower is a mental capacity we can call on to find one or more effective ways to reach our Goals. That is to say, the perception that one can engage in planful thought is essential for Waypower thinking”

(Snyder, 1994). *Waypower* adalah kapasitas mental yang dapat digunakan untuk menemukan satu atau lebih cara efektif untuk mencapai tujuan kita. Dengan kata lain, persepsi bahwa seseorang yang terlibat dalam pemikiran yang terencana sangat penting untuk pemikiran *Waypower*.

Kemampuan *Waypower* berkaitan dengan kemampuan kita untuk menemukan cara dalam mencapai tujuan, yang sebagian besar didasarkan pada pengalaman sebelumnya. Rasa percaya diri dalam menemukan cara mencapai tujuan dapat diperkuat oleh pengalaman sukses dalam menemukan jalur alternatif ketika jalur utama terhalang.

Seperti yang sering terjadi dalam hidup, hambatan dapat muncul tiba-tiba. Dalam kondisi tersebut, *Waypower* juga mencerminkan prinsip umum: “jika anda tidak bisa melakukannya dengan satu cara, coba cara lain.” Ini menunjukkan fleksibilitas mental untuk mencari solusi alternatif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Orang dengan kemampuan *Waypower* yang tinggi percaya bahwa mereka dapat menemukan beberapa cara dalam mencapai tujuan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Hope*

Faktor-faktor yang mempengaruhi harapan individu, sebagaimana dijelaskan oleh Weil (2000) dalam Pramita (2008) meliputi dukungan sosial (yaitu dukungan atau perhatian dari orang-orang terdekat), kepercayaan religius (yaitu keyakinan terhadap hal-hal positif yang dapat membantu individu menyadari kenyataan yang berhubungan dengan takdir

Tuhan), dan kontrol (yaitu kemampuan untuk mengelola stres atau menghindari perasaan takut gagal). Harapan individu memiliki hubungan positif dengan persepsi seseorang terhadap kontrol, yang tercermin dalam cara berpikirnya (apakah berpikir positif atau tidak). Selain itu, individu yang memiliki efikasi diri sebagai sumber kontrol internal cenderung memiliki harapan bahwa mereka dapat mengendalikan nasibnya sendiri.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja atau *adolescence* merupakan salah satu tahap penting dalam perkembangan manusia yang ditandai dengan berbagai perubahan signifikan, baik secara fisik, kognitif, maupun psikososial. Menurut Papalia *adolescence* mencakup rentang usia 11 sampai 20 tahun dan merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju kedewasaan. Pada tahap ini, individu mengalami pubertas yang memicu pertumbuhan fisik yang pesat dan kematangan seksual.

Selain perubahan biologis, remaja juga mulai menunjukkan perkembangan kognitif yang lebih kompleks, termasuk kemampuan berpikir abstrak, logis, dan reflektif, sebagaimana dijelaskan dalam tahap *formal operational* menurut teori Piaget. Dalam aspek psikososial, masa remaja berada dalam tahap pencarian identitas atau *identity vs role confusion* sebagaimana dikemukakan oleh Erikson, di mana individu mulai mengeksplorasi nilai-nilai, peran sosial, serta membentuk jati diri. Hubungan sosial dengan teman sebaya menjadi lebih intens sementara

otonomi dari orang tua mulai dikembangkan. Meskipun masa ini seringkali disertai dengan gejala emosi dan risiko perilaku menyimpang, adolescence juga merupakan periode krusial dalam pembentukan tujuan hidup, harapan masa depan, dan pematangan karakter individu. (Papalia & Martorell, 2021)

Sejalan dengan pendapat tersebut, Santrock juga menyatakan bahwa *adolescence* atau masa remaja adalah periode perkembangan yang ditandai oleh perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional yang kompleks. Santrock membagi masa remaja menjadi dua bagian, remaja awal (*early adolescence*) yang berlangsung dari usia 10 hingga 13 tahun, remaja akhir (*late adolescence*) yang terjadi pada usia 14 hingga 19 tahun. Selama masa ini, terjadi pertumbuhan fisik yang pesat, perubahan hormonal, dan pematangan organ reproduksi. Dalam aspek kognitif, remaja mulai mampu berpikir secara abstrak dan reflektif, serta menunjukkan kemampuan mengambil keputusan yang lebih kompleks.

Selain itu, remaja juga mulai menghadapi tantangan dalam pembentukan identitas diri dan mulai memisahkan diri secara emosional dari orang tua, sekaligus mempererat hubungan dengan teman sebaya. Santrock menekankan bahwa masa remaja adalah periode yang penting dan rentan, karena individu sedang berada dalam proses membentuk arah hidup, nilai-nilai, dan tujuan pribadi, yang akan sangat memengaruhi masa dewasanya kelak (Santrock, 2003).

Pandangan mengenai masa remaja juga ditegaskan oleh Aisyaroh, (2010) yang menyatakan bahwa masa remaja adalah periode transisi antara

masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual. Remaja tidak mempunyai tempat yang jelas mereka berada di antara dua fase, yaitu mereka tidak termasuk golongan anak-anak tetapi tidak juga termasuk golongan dewasa. Perkembangan biologis dan psikologis remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan dan sosial. Oleh karena itu remaja akan berusaha untuk melepaskan ketergantungannya pada orang tua dan mencapai kemandirian, agar dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa

Namun demikian dalam konteks hukum terdapat perbedaan dalam mendefinisikan usia remaja. Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak (UU SPPA) Nomor 11 Tahun 2012 menyebutkan bahwa anak yang berkonflik dengan hukum adalah individu yang telah berumur 12 tahun tetapi belum berumur 18 tahun. Ini berarti meskipun secara biologis mereka berada dalam fase remaja, dalam sistem peradilan pidana mereka dianggap sebagai “anak”. Oleh karena itu ketika mereka terlibat dalam tindak pidana mereka akan menjalani proses pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak sebagai bentuk perlindungan hukum sekaligus Upaya rehabilitasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

2. Perkembangan Remaja

Papalia & Martorell, (2021) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan periode perkembangan yang kompleks dan penting karena mencakup transformasi besar dalam berbagai aspek, yakni fisik, kognitif, dan psikososial. Dalam aspek fisik, perkembangan ditandai dengan

terjadinya pubertas, yaitu proses biologis yang menghasilkan kematangan seksual dan pertumbuhan fisik yang cepat. Pubertas mempengaruhi citra diri remaja dan dapat berdampak pada kestabilan emosi mereka.

Dari sisi kognitif, remaja mengalami peningkatan kemampuan berpikir abstrak, pemecahan masalah, dan penalaran logis, sebagaimana dijelaskan dalam tahap *formal operational* menurut Piaget. Mereka mulai mampu mempertimbangkan berbagai kemungkinan, berpikir tentang masa depan, dan mengevaluasi berbagai sudut pandang. Kemampuan ini menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan serta pembentukan nilai dan tujuan pribadi.

Sedangkan dalam perkembangan psikososial, Papalia menekankan bahwa remaja berada pada fase krusial dalam membentuk identitas diri. Mereka mulai mengeksplorasi nilai, peran sosial, dan arah hidup mereka melalui interaksi dengan lingkungan sosial seperti teman sebaya, keluarga, dan masyarakat. Masa ini juga diwarnai dengan upaya memperoleh kemandirian dari orang tua, serta pencarian jati diri yang sering disertai dengan konflik internal dan sosial. Dengan demikian, perkembangan remaja tidak hanya menunjukkan perubahan secara fisik, namun juga transformasi dalam cara berpikir, merasakan, berperilaku, dan menjalin hubungan sosial.

Menurut Djibu, (2023) Perkembangan adalah proses perubahan dalam diri individu yang bersifat kualitatif atau fungsi psikologis yang

berlangsung terus-menerus mengarah pada kemajuan menuju kedewasaan.

Secara umum definisi perkembangan mencakup beberapa unsur berikut:

1. Perubahan fungsi psikologis yang bersifat kualitatif, yaitu perubahan yang terlihat melalui adanya peningkatan kemampuan dalam perilaku sosial, emosional, moral maupun intelektual, secara lebih matang.
2. Perubahan yang berlangsung secara berkesinambungan dan terus-menerus, dimana perkembangan pada satu tahap kehidupan mempengaruhi perkembangan pada tahap sesudahnya.
3. Perubahan yang mengarah pada pencapaian kematangan berupa kemampuan dalam aspek fisik, sosial, emosional, moral dan intelektual sesuai dengan tingkat perkembangan tertentu yang relevan dengan kondisi individu yang bersangkutan.

C. *Hope* pada Remaja di LPKA Kelas I Blitar

Remaja yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) memang memiliki pengalaman hidup yang berbeda dengan remaja seusia mereka yang tidak terlibat dalam masalah hukum. Anak-anak yang berada di LPKA sering disebut sebagai "Anak Binaan," yang berarti mereka menjalani masa pembinaan karena terlibat dalam kasus pidana. Selama masa pembinaan, mereka tidak hanya menghadapi hukuman, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk melakukan perubahan dalam diri mereka melalui berbagai program pembinaan yang ditujukan untuk mengembangkan kembali aspek psikologis, sosial, dan moral mereka.

Anak binaan di LPKA cenderung memiliki harapan yang kuat untuk dapat diterima kembali di masyarakat setelah menyelesaikan masa pembinaan mereka. Mereka berharap dapat diterima tanpa stigma negatif yang mungkin mereka alami akibat status mereka sebagai anak yang terlibat dalam hukum. Harapan ini mencerminkan kebutuhan mereka untuk merasakan kembali rasa memiliki dan mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki diri dalam masyarakat.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan Pranata dan teman-teman mengenai pembinaan remaja di lembaga pemasyarakatan juga mengungkapkan bahwa harapan anak-anak binaan di LPKA untuk diterima kembali oleh masyarakat sering kali menjadi motivasi utama dalam mengikuti program pembinaan. Proses ini memberi mereka harapan baru untuk memperbaiki diri dan mengembangkan keterampilan sosial, akademik, serta keterampilan hidup yang dibutuhkan untuk reintegrasi ke masyarakat dengan lebih baik (Pranata et al., 2024).

Harapan bersifat multidimensional dan setiap individu tentunya memiliki gambaran harapan yang berbeda-beda. Gambaran dari harapan pada penelitian ini akan dilihat berdasarkan sudut pandang remaja mengenai kehidupan yang mereka miliki, tujuan masa depan mereka serta cara mereka mencapai tujuan tersebut, dan peran harapan itu sendiri terhadap kemampuan mereka untuk menghadapi hidup dan mencapai tujuan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran harapan pada remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar. Untuk mendapatkan gambaran dari masalah penelitian ini, diperlukan penggalian yang mendalam sehingga informasi mengenai harapan pada individu dapat diperoleh secara lengkap dan menyeluruh. Hal tersebut dapat dicapai melalui desain penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena subyek secara lebih mendalam dan juga lebih detail berkaitan dengan topik penelitian.

Menurut Creswell, (2018) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu persoalan sosial atau kemanusiaan. Pendekatan ini menekankan pada makna subjektif yang dibentuk oleh partisipan dan dianalisis dalam konteks kehidupan mereka yang alami.

Pendekatan kualitatif juga menawarkan cara pandang yang berbeda terhadap realitas, penelitian kualitatif menawarkan cara pandang sosial terhadap fenomena atau realitas sebagai sesuatu yang tidak terlepas atau berada diluar manusia, melainkan dalam diri manusia sehingga sifatnya relatif, subjektif dan membutuhkan interpretasi (Haryono, 2020).

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi Kasus merupakan serangkaian kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara mendalam, rinci, dan intensif terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik pada tingkat individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peristiwa tersebut. Penelitian dengan pendekatan studi kasus bersifat eksploratif, karena peneliti tidak hanya melihat kasus dari luar, tetapi juga meneliti secara mendalam berbagai aspek internalnya sebagai suatu kesatuan yang utuh dan rinci (Rahardjo, 2017).

Penelitian ini menggunakan studi kasus karena fenomena harapan sejatinya dialami oleh semua orang, namun dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana harapan dimaknai secara spesifik oleh remaja yang sedang menjalani masa pembinaan di LPKA. Dengan kata lain, harapan yang diteliti bukan dalam konteks umum, melainkan harapan yang terbentuk dalam situasi yang sangat khas dan terbatas. Oleh karena itu, pendekatan studi kasus dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena harapan dalam konteks yang lebih khusus dan terikat secara mendalam pada anak binaan.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap remaja yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar, dengan karakteristik tertentu yang ditentukan berdasarkan batasan usia dan masa pidana. Subyek utama dalam penelitian ini adalah remaja berusia 18 tahun. Selain itu, subyek telah menjalani setidaknya sepertiga dari masa pidananya.

Remaja yang telah melewati sebagian masa hukuman dianggap telah mengalami proses penyesuaian terhadap lingkungan LPKA dan cenderung lebih siap serta terbuka dalam menyampaikan pengalaman maupun perasaannya (Anggraini & Kurniasari, 2020). Oleh karena itu, pemilihan subyek dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan keyakinan bahwa informan yang dipilih memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Subjek utama dalam penelitian ini berjumlah satu orang, pemilihan satu subjek bukan tanpa alasan, melainkan karena keterbatasan akses peneliti dalam menjangkau anak binaan di LPKA yang memerlukan prosedur administratif dan etis yang ketat. Meskipun demikian, hal ini sejalan dengan pendekatan kualitatif yang menekankan kedalaman data, bukan jumlah partisipan. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali secara mendalam pengalaman dan makna harapan yang dialami subjek dalam konteks khusus, yaitu sebagai anak binaan di LPKA. Fokus pada satu individu justru memberikan ruang untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai harapan di tengah keterbatasan dan tekanan yang dialami.

Tabel 3.1 Profil subjek penelitian

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Status di LPKA	Peran dalam penelitian
1	W	18 tahun	Laki-laki	Anak binaan	Subjek Utama
2	R	16 tahun	Laki-laki	Anak binaan	Informan 1
3	Crismon	26 tahun	Laki-laki	Petugas	Informan 2

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada *Hope* yang dimiliki oleh remaja yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana gambaran harapan remaja yang sedang menjalani proses pembinaan, oleh karena itu peneliti memilih Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar, Jawa Timur. Adapun terkait waktu, penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan mulai dari September hingga November 2025

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Kriyanto, 2009). Secara umum, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga, yaitu observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumen. Karena keterbatasan akses terhadap arsip atau data administratif yang bersifat internal dan tidak terbuka untuk umum di LPKA. Oleh sebab itu peneliti hanya menggunakan dua teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara, yang dinilai paling relevan

1. Observasi atau Pengamatan

Dimana teknik ini dilakukan secara langsung oleh peneliti saat memperoleh kedalaman data, observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman, 2011) Mempertimbangkan data yang dikumpulkan secara efektif untuk melihat

kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yaitu peneliti mengamati aktivitas subjek secara langsung tanpa terlibat dalam kegiatan mereka

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan teknik wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan, namun tetap memberikan kebebasan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan tambahan sesuai dengan respons partisipan. Hal ini memungkinkan interaksi yang fleksibel dan mendalam antara peneliti dan partisipan, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan kontekstual (Sugiyono, 2016).

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tematik dengan merujuk pada teori *Hope* dari (Snyder, 1994) yang mencakup tiga aspek utama: *Goals*, *willpower*, dan *waypower*. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan merujuk pada tahapan yang dikemukakan oleh (Miles & Huberman, 1994), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara transkrip dianalisis dengan mengidentifikasi tema-tema penting berdasarkan kutipan informan yang relevan, kemudian dikelompokkan dan diinterpretasikan sesuai kerangka teori.

Untuk menunjang proses pengolahan dan analisis data secara sistematis, penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak NVivo. NVivo memungkinkan peneliti untuk mengorganisasi data wawancara, melakukan proses coding, serta memvisualisasikan hubungan antar kategori secara lebih terstruktur (Bazeley & Jackson, 2019). Melalui proses ini, peneliti dapat menyusun coding tree berdasarkan kemunculan tema-tema yang berkaitan dengan dinamika *Hope* pada subjek, baik sebelum maupun selama menjalani masa pembinaan di LPKA.

F. Keabsahan atau Kredibilitas Penelitian

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2018), yaitu dengan membandingkan dan mengkonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk meningkatkan kredibilitas data. Dalam hal ini, triangulasi dilakukan dengan mewawancarai tiga sumber data yang berbeda, yaitu subjek utama, informan 1, dan informan 2. Informasi yang diperoleh dari ketiga partisipan ini dibandingkan untuk melihat konsistensi makna dan memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dibuat peneliti mencerminkan pengalaman dan perspektif subjek secara utuh, serta memperkuat validitas temuan dalam konteks kualitatif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas I Blitar, yaitu lembaga yang dikhususkan untuk menampung individu yang dibawah umur dewasa secara hukum dan telah divonis atas suatu perkara hukum. Lembaga ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung proses pembinaan, meliputi pendidikan formal, pelatihan keterampilan, hingga kegiatan keagamaan dan rekreasi.

Subjek dalam penelitian ini merupakan seorang remaja laki-laki berusia 16 tahun yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Subjek masuk ke LPKA karena terjerat pasal 80 ayat 3 UU No 35 Tahun 2014 dengan kasus pembunuhan tidak berencana, subjek terlibat perkelahian dengan temannya sendiri yang berujung pada meninggalnya teman subjek. Peristiwa tersebut terjadi ketika subjek masih duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Subjek berasal dari keluarga yang berpendidikan dan religious serta dikenal sebagai pribadi yang cerdas, aktif dan berprestasi. Selama berada di LPKA, subjek juga dikenal sebagai anak yang ramah, kooperatif dan aktif dalam berbagai kegiatan. Karena latar belakang subjek itulah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat subjek sebagai fokus penelitian.

B. Data Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak binaan yang sedang menjalani hukuman di LPKA Kelas I Blitar. Berikut ini disajikan tabel yang memuat data demografis subjek utama dan informan pendukung dalam penelitian ini :

1. Subjek Utama

Tabel 4.1 Data Demografi Subjek

ASPEK	DESKRIPSI
Nama	W
Usia	16 tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Pendidikan	SMA Kelas 10
Anak ke....dari....bersaudara	Anak ke-4 dari 4 bersaudara
Pekerjaan Ayah	-
Pekerjaan Ibu	Dosen
Lama Masa Tahanan	4 tahun
Alasan Masuk LPKA	Melanggar pasal 80 ayat 3 UU No 35 Tahun 2014

2. Informan 1

Tabel 4.2 Data demografi informan

ASPEK	DESKRIPSI
Nama	R
Usia	18 tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Status di LPKA	Anak binaan
Hubungan dengan Subjek	Teman dekat selama masa pembinaan
Peran dalam penelitian	Untuk memperkuat dan memvalidasi data yang diperoleh dari subjek utama

3. Informan 2

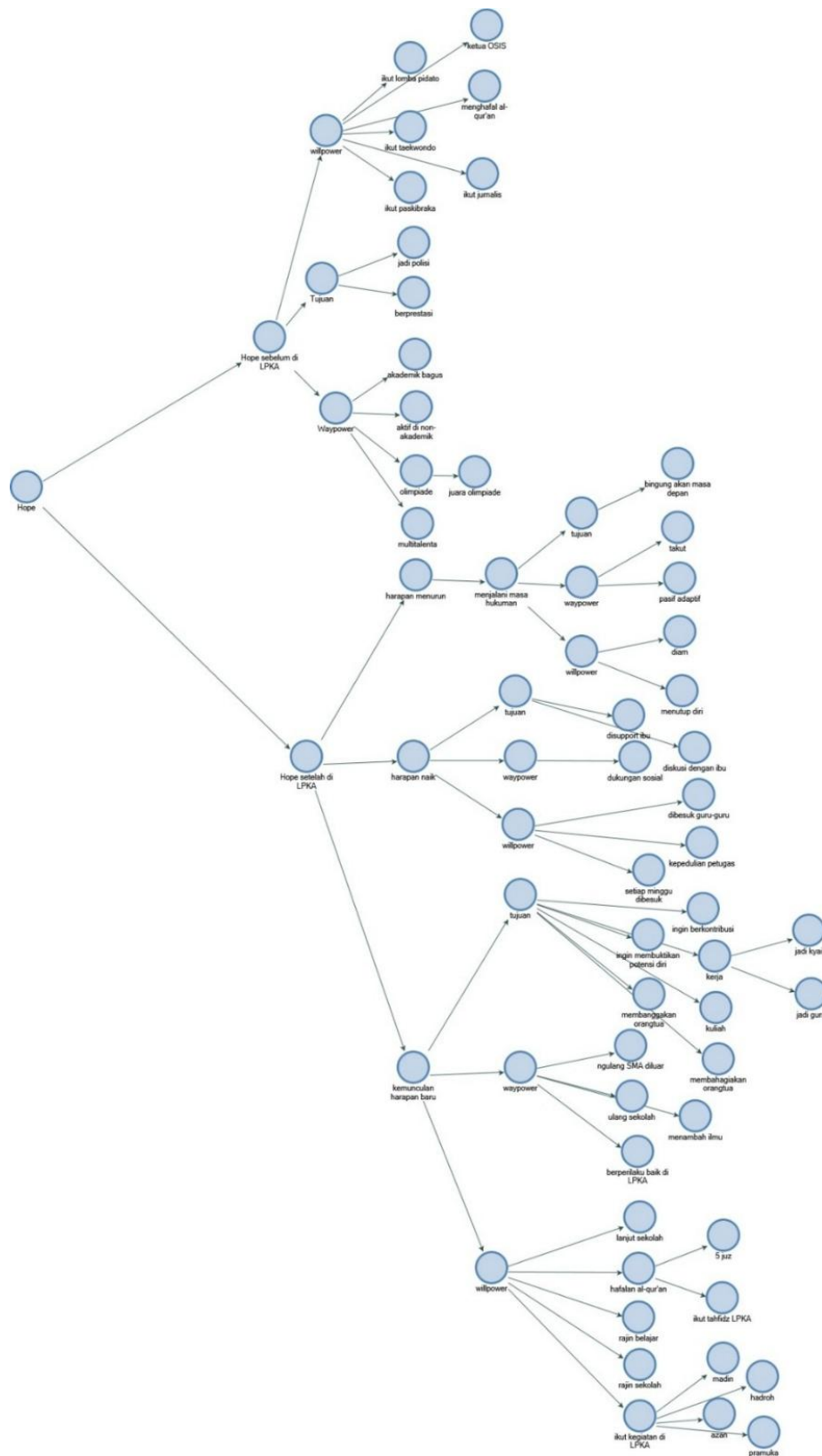
Tabel 4.3 Data demografi informan

ASPEK	DESKRIPSI
Nama	Crismon
Usia	26 tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Status di LPKA	Petugas
Durasi bekerja di LPKA	3 tahun
Hubungan dengan Subjek	Petugas yang dekat dengan subjek selama masa pembinaan
Peran dalam penelitian	Untuk memperkuat dan memvalidasi data yang diperoleh dari subjek utama

C. Paparan Data Penelitian

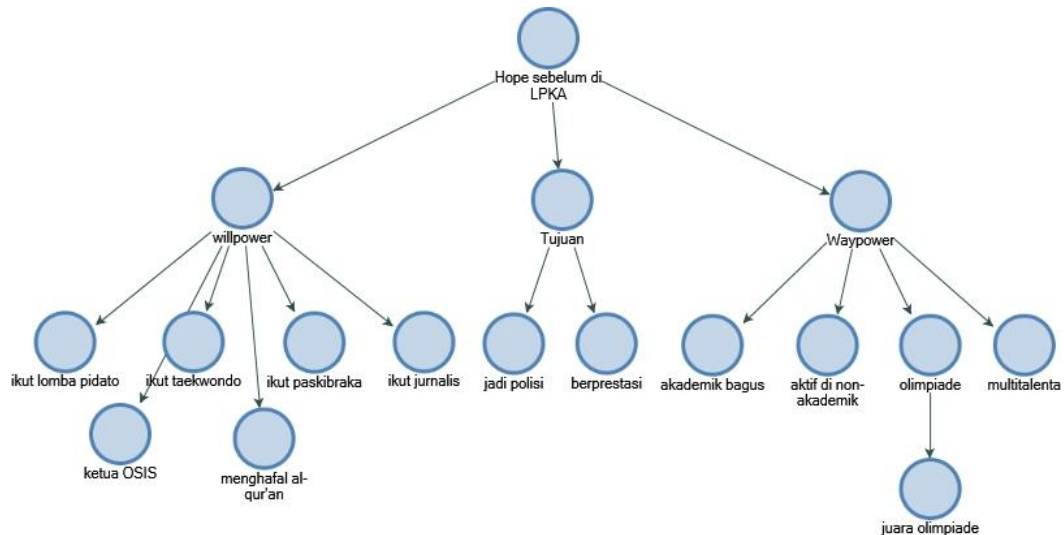
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak NVivo, yang menghasilkan struktur coding ke dalam tiga kategori utama sesuai teori Snyder, yakni *Goals* (tujuan hidup), *willpower* (kemauan atau kekuatan bertahan), dan *waypower* (strategi dalam menghadapi hambatan).

Ketiga komponen ini digunakan sebagai kerangka dalam menganalisis bentuk harapan yang dimiliki subjek. Untuk menggambarkan perubahan dan perkembangan harapan tersebut, analisis dibagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu *Hope* sebelum masuk ke LPKA, *Hope* setelah berada di LPKA, serta dinamika *Hope*, yang menunjukkan perbandingan antara kondisi harapan sebelum dan sesudah menjalani masa pembinaan.



Gambar 4.1 Coding tree Hope

1. *Hope* Sebelum di LPKA



Gambar 4.2 Coding tree *Hope* sebelum di LPKA

Dapat dilihat dari coding tree di atas, sebelum subjek menjalani masa pidana di LPKA, subjek memperlihatkan profil harapan yang kuat dan menyeluruh, yang dapat dilihat dari tiga aspek utama dalam teori *Hope* menurut Snyder. Ketiganya tampak nyata dalam berbagai aktivitas dan pandangan hidup subjek sebelum ia terlibat dalam kasus hukum.

a. Tujuan atau *Goals*,

Sejak usia dini, subjek sudah memiliki cita-cita yang spesifik dan bermakna. Ketika subjek duduk di bangku Sekolah Dasar subjek bercita-cita ingin menjadi seorang polisi (W2.S1.30). Tujuan ini bukan sekadar impian masa kecil, melainkan menjadi arah hidup yang ia jalani secara serius. Tidak hanya itu, subjek juga ingin membanggakan orangtuanya dengan berprestasi, karena menurut subjek salah satu cara membanggakan orangtua adalah dengan berprestasi (W2.S1.7).

b. *Willpower*

Dari sisi *willpower* atau kemauan subjek menunjukkan dorongan internal yang sangat kuat dalam mencapai tujuannya. Ia terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang menunjukkan kapasitas kepemimpinan, keberanian, dan semangat berprestasi. Salah satu bentuk konkret dari kekuatan internal ini adalah saat subjek dipercaya menjadi ketua OSIS di sekolahnya (W1.S1.43), Posisi ini menunjukkan bahwa subjek memiliki kemampuan untuk mengorganisasi, berkomunikasi, dan bertanggung jawab terhadap komunitasnya.

Tak hanya menjadi ketua OSIS, saat MTs subjek juga mengikuti berbagai ekstrakurikuler, salah satunya yaitu ekstrakurikuler jurnalistik dan paskibraka (W1.S1.106), yang menggambarkan bahwa dirinya tidak pasif atau hanya berfokus pada akademik semata, melainkan berani menantang diri untuk berkembang di berbagai bidang.

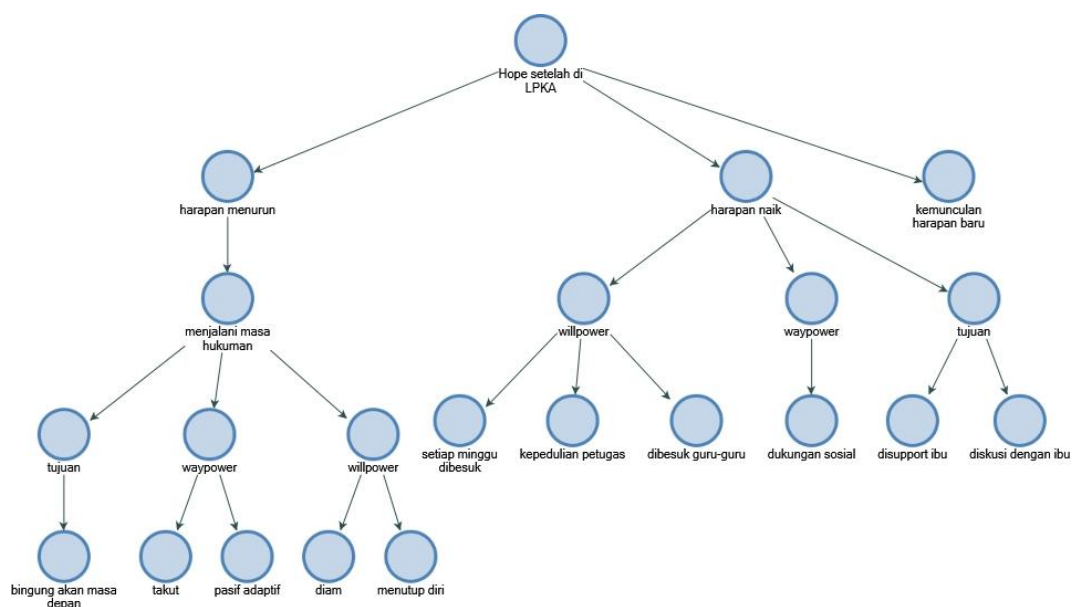
Subjek juga pernah mengikuti lomba pidato dan bela diri taekwondo ((W1.S1.109), (W1.S1.73)). Dalam kompetisi-kompetisi tersebut, subjek merasa tertantang dan termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya. Subjek juga memiliki komitmen spiritual yang kuat, terlihat dari keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, subjek berhasil menghafal 5 juz pada usia 12 tahun (W1.S1.117).

c. *Waypower*

Subjek aktif menjaga performa akademiknya, berusaha keras agar nilai-nilai sekolahnya tetap tinggi (W1.S1.109). Tidak hanya fokus pada akademik, subjek juga memperkaya pengalamannya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, baik organisasi maupun olahraga, sebagai bagian dari pengembangan diri.

Subjek pernah mengikuti olimpiade bidang biologi dan lomba-lomba umum lainnya, dan bahkan berhasil meraih juara tiga dalam olimpiade tersebut (W2.S1.29). Hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki kemampuan dalam menyusun strategi, mengevaluasi kekuatan dirinya, dan memanfaatkan peluang yang ada demi mencapai harapan yang telah ia tetapkan.

2. *Hope Setelah di LPKA*



Gambar 4.3 Coding tree *Hope* setelah di LPKA

a. Fase Awal : Penurunan Harapan

Pada awal masa pembinaan di LPKA, subjek mengalami penurunan harapan seiring dimulainya masa pembinaan. Hal ini dapat dipahami sebagai bentuk respon emosional atas perubahan drastis dalam kehidupan subjek, terutama setelah dijatuhi vonis pidana selama empat tahun. Ketika menghadapi realitas baru tersebut, ketiga aspek utama yaitu *Goals*, *willpower* dan *waypower* menunjukkan kelemahan yang mencolok.

1) *Goals* (Tujuan)

Pada saat ditetapkan vonis subjek menunjukkan respon emosional berupa kebingungan terhadap masa depan. Tujuan hidup yang sebelumnya mungkin dimiliki, seperti menyelesaikan pendidikan, menjadi seorang polisi, membanggakan orangtua perlahan memudar seiring masuknya subjek ke dalam situasi baru yang penuh tekanan dan keterbatasan. Sehingga aspek *Goals* tampak melemah atau bahkan menghilang, hal ini tercermin dari pernyataan subjek yang mengaku bingung dan tidak tahu akan masa depannya (W1.S1.52).

2) *Willpower* (Kemauan)

Kehilangan tujuan hidup menyebabkan lemahnya *willpower* dalam diri subjek. Subjek menunjukkan gejala-gejala penarikan diri dari lingkungan, seperti lebih banyak diam dan menutup diri (W1.S3.6). Tidak tampak adanya energi mental atau dorongan internal untuk bangkit atau merencanakan sesuatu ke depan. Rendahnya

willpower pada subjek menunjukkan bahwa ia belum memiliki kekuatan psikologis untuk mengarahkan dirinya keluar dari situasi sulit yang ia alami.

3) *Waypower*

Dalam kondisi harapan yang sedang menurun, subjek juga menunjukkan lemahnya *waypower* atau strategi dalam menghadapi hambatan. Rasa takut dan tekanan yang ia alami membuat subjek cenderung pasif dan hanya mengikuti arus kegiatan tanpa keterlibatan aktif. Berdasarkan pengamatan dari petugas, subjek cenderung berada dalam posisi pasif adaptif, yaitu mengikuti kegiatan pembinaan secara formal tanpa menunjukkan inisiatif atau keterlibatan emosional (W1.S3.6). Dalam fase ini, subjek belum mampu menyusun langkah-langkah untuk menghadapi masa depan, bahkan dalam skala kecil sekalipun.

b. Fase Pemulihan: Harapan Naik

Setelah melewati fase awal pembinaan yang penuh kebingungan, ketakutan, *Hopeless*, subjek secara perlahan menunjukkan tanda-tanda peningkatan harapan pada masa depan. Dinamika ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses panjang yang didukung oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Dukungan sosial dari keluarga, guru, teman dan petugas pembinaan memainkan peran penting dalam menghidupkan kembali tiga komponen harapan tersebut.

1) *Goals* (Tujuan)

Kebangkitan harapan pertama-tama tampak dari munculnya kembali tujuan-tujuan hidup dalam diri subjek. Interaksi yang intens dengan ibu, seperti diskusi yang mendalam dan dukungan emosional yang terus-menerus diberikan, menjadi titik balik penting. Ibu menjadi figur kunci yang mampu menyentuh sisi emosional terdalam dalam diri subjek. Diskusi-diskusi tersebut memicu refleksi terhadap kesalahan masa lalu dan membangkitkan keinginan untuk memperbaiki diri.

Tujuan hidup seperti ingin membanggakan orang tua, menyelesaikan pendidikan, menjadi pribadi yang lebih baik, bahkan berkontribusi positif bagi orang lain mulai terbentuk kembali ((W1.S1.134), (W1.S1.103)). Kembalinya aspek *Goals* menandai bahwa subjek mulai melihat masa depan secara lebih positif dan optimis.

2) *Willpower* (Kemauan)

Dalam aspek *willpower*, Dukungan sosial dari berbagai pihak memberi subjek perasaan dihargai dan tidak sendirian. Kunjungan dari ibu, guru MTs, serta teman-teman seangkatannya yang secara rutin membesuk memberikan dampak psikologis yang besar. Subjek merasakan bahwa masih ada orang-orang yang peduli, yang ingin ia sukses dan sembuh dari pengalaman kelam ini.

Rasa diperhatikan ini menjadi semacam energi baru yang menggerakkan semangat subjek untuk berubah dan memperbaiki diri ((W1.S1.70), (W1.S3.6), (W1.S3.16), (W1.S3.18)). Dengan bertambahnya *willpower*, subjek mulai terlibat lebih aktif dalam kegiatan pembinaan dan tampak memiliki semangat yang lebih besar dibandingkan masa awal penahanan.

3) *Waypower* (Strategi)

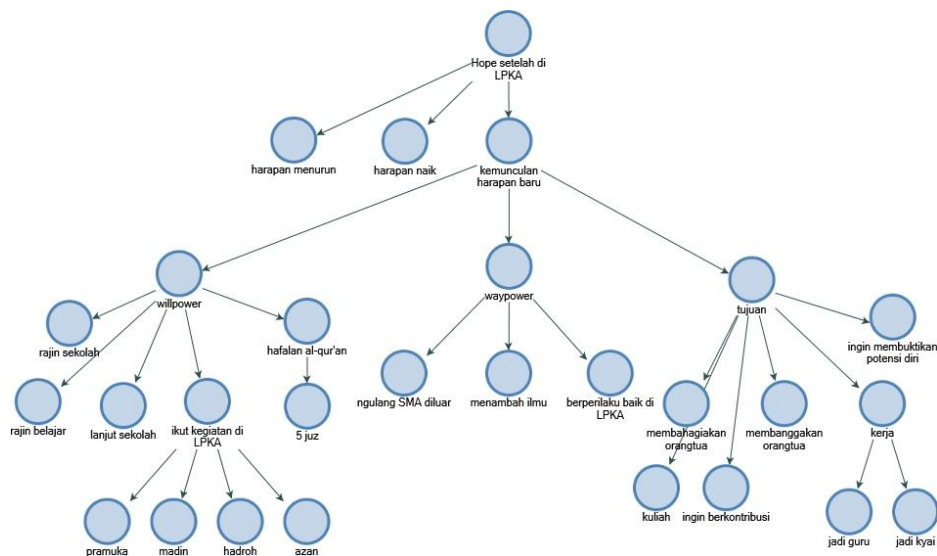
Sementara itu, dari aspek strategi atau *waypower*, subjek menunjukkan bahwa ia memiliki rencana dan cara-cara yang jelas untuk menghadapi keterbatasan yang ada. Ia menyadari bahwa pendidikan yang diperolehnya selama di LPKA belum memadai, baik dari segi kurikulum maupun kualitas pembelajaran. Fasilitas yang terbatas, materi pelajaran yang tidak lengkap, serta kurangnya suasana belajar yang kondusif membuat subjek merasa tertinggal dibanding teman-temannya di luar lembaga (W1.S1.79). Oleh karena itu, subjek bertekad untuk mengulang kembali jenjang pendidikan formal, khususnya SMA, setelah bebas nanti.

Keinginan ini tidak semata-mata didorong oleh kebutuhan akademik, tetapi juga sebagai bentuk strategi untuk menyetarakan diri secara sosial dan kognitif dengan lingkungan luarnya. Subjek ingin menambah ilmu sebanyak-banyaknya, bukan hanya untuk masa depannya sendiri, tetapi juga sebagai bekal untuk berkontribusi secara lebih luas. Ia memaknai pendidikan sebagai

jalur strategis untuk memperbaiki masa depan dan membuka kembali peluang hidup yang lebih baik (W1.S1.81), (W2.S1.11), (W2.S1.14), (W1.S2.16).

c. Fase Kemunculan Harapan Baru

Setelah melewati fase menurun dan naiknya harapan subjek, subjek menunjukkan tanda-tanda kemunculan harapan baru. Maka adapun coding tree yang tercipta adalah sebagai berikut :



Gambar 4.4 Coding tree kemunculan harapan baru

1) *Goals* (Tujuan)

Dalam aspek tujuan, subjek mengungkapkan bahwa salah satu motivasi terbesarnya adalah untuk membahagiakan dan membanggakan orang tuanya (W2.S1.6). Harapan ini lahir dari perasaan bersalah atas masa lalu yang kelam, sekaligus menjadi bentuk tanggung jawab moral untuk menebus kesalahan yang telah diperbuat. Subjek tampak ingin mengubah narasi hidupnya menjadi

lebih positif dan bermakna. Selain itu, subjek menyatakan *keinginan* untuk bekerja di bidang yang tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga memiliki kontribusi sosial dan religius. Harapan untuk menjadi guru (W2.S1.25) atau bahkan seorang kyai (W2.S1.33) mencerminkan orientasi spiritual yang kuat dalam membentuk arah hidupnya ke depan. Tidak hanya itu, subjek juga menyatakan ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang kuliah (W1.S1.82).

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun berada dalam kondisi yang penuh keterbatasan, ia tetap memiliki visi jangka panjang dan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Keinginan untuk membuktikan potensi diri kepada masyarakat juga muncul sebagai reaksi atas stigma sosial yang sering dilekatkan pada anak binaan (W1.S1.97). Subjek berharap dengan prestasi dan perubahan positif yang ia raih, masyarakat dapat melihat dirinya sebagai pribadi yang baru, bukan lagi berdasarkan kesalahan masa lalunya. Harapan-harapan ini memperlihatkan bahwa subjek sedang berupaya membangun kembali identitas dan harga dirinya melalui tujuan-tujuan yang terarah dan bermakna.

2) *Willpower* (Kemauan)

Dari aspek kemauan atau *willpower*, subjek menunjukkan semangat yang stabil dan konsisten selama menjalani masa pembinaan. Meskipun berada dalam kondisi terbatas, subjek mampu menjaga motivasinya untuk berkembang dan tetap aktif. Ia

terlibat dalam berbagai kegiatan pembinaan yang disediakan oleh LPKA, seperti mengikuti madrasah diniyah, hadrah, azan, dan pramuka. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa subjek memiliki dorongan internal untuk terus bergerak maju dan tidak larut dalam penyesalan atau keputusasaan. Selain itu, subjek juga melanjutkan pendidikan formal di dalam LPKA, yang mencerminkan tekadnya untuk tidak menyia-nyiakan waktu selama masa pembinaan. Ia mengikuti program tahfidz dan berusaha mempertahankan hafalan Al-Qur'an yang telah dicapainya sebelum masuk LPKA (W1.S1.92). Subjek bahkan menunjukkan konsistensi dalam belajar dan bersekolah (W2.S1.13), meskipun fasilitas pendidikan di LPKA sangat terbatas. Keaktifan dan komitmen ini menjadi indikator kuat bahwa *willpower* subjek telah pulih dan berfungsi sebagai energi psikologis utama dalam menjalani hari-harinya di dalam lembaga.

3) *Waypower* (Strategi)

Sementara itu, dari aspek strategi atau *waypower*, subjek menyatakan bahwa ia ingin menambah ilmu sebanyak-banyaknya selama masa pembinaan, dan setelah bebas nanti, subjek berencana untuk mengulang kembali jenjang pendidikan formal di luar LPKA. Keinginan ini muncul karena subjek merasa bahwa pendidikan yang diterimanya selama di LPKA belum memadai dan

tidak sebanding dengan pendidikan formal yang diperoleh teman-teman sebayanya di luar lembaga (W1.S1.79).

Subjek mengungkapkan bahwa fasilitas pembelajaran di LPKA terbatas, materi yang diajarkan tidak lengkap, dan pengalaman belajar tidak optimal. Oleh karena itu, subjek ingin mengejar kembali pendidikan formal sebagai bentuk strategi untuk menyetarakan dirinya secara akademik, sekaligus sebagai upaya untuk memperbaiki masa depan melalui jalur pendidikan yang lebih berkualitas (W1.S1.81),(W2.S1.11),(W2.S1.14),(W1.S2.16).

Harapan yang dimiliki tidak lagi berorientasi pada pengakuan eksternal semata, tetapi lebih pada pemenuhan makna personal dan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembinaan di LPKA, meskipun tidak mengembalikan sepenuhnya harapan seperti sebelumnya, tetap memiliki kontribusi dalam membantu subjek membentuk arah hidup baru yang lebih adaptif dan realistis.

3. Dinamika *Hope* Setelah dan Sebelum di LPKA

Harapan yang dimiliki subjek mengalami perubahan signifikan setelah menjalani masa pembinaan di LPKA. Sebelum masuk ke dalam lembaga, subjek menunjukkan profil harapan yang tinggi, optimis, dan berorientasi pada pencapaian prestasi. Tujuan hidupnya sangat jelas, yaitu menjadi seorang polisi, membanggakan orang tua, dan meraih prestasi akademik. Subjek aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti menjadi

ketua OSIS, mengikuti lomba pidato dan taekwondo, serta menghafal Al-Qur'an.

Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuannya juga konkret, seperti menjaga nilai akademik, mengikuti olimpiade, dan mengembangkan berbagai bakat. Ketiga aspek *Hope* (tujuan), *Willpower* (kemauan), dan *Waypower* (strategi) tampak saling menguatkan.

Namun, setelah masuk ke LPKA, subjek mengalami perubahan psikologis yang cukup tajam. Pada fase awal, terjadi penurunan harapan yang ditandai dengan kebingungan terhadap masa depan, ketakutan menghadapi hukuman, dan sikap pasif terhadap kegiatan pembinaan. Subjek cenderung menarik diri, tidak memiliki arah yang jelas, dan belum menunjukkan strategi untuk bangkit. Hal ini mencerminkan lemahnya *Goals*, *willpower*, dan *waypower* di fase tersebut.

Seiring waktu dan proses pembinaan yang dijalani, harapan baru mulai muncul. Dukungan dari ibu, guru, petugas LPKA, dan teman sebaya berperan penting dalam membangkitkan semangatnya. Subjek mulai menyusun kembali tujuan hidup yang lebih realistis dan reflektif, seperti membahagiakan orang tua, berkontribusi positif, serta melanjutkan pendidikan.

Subjek juga menunjukkan kemauan yang stabil melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pembinaan, dan menyusun strategi konkret seperti mengulang pendidikan formal setelah bebas. Fase ini menunjukkan bahwa

subjek telah mengalami rekonstruksi *Hope* yang tidak hanya pulih, tetapi berkembang dengan orientasi yang lebih mendalam.

Dengan demikian, dinamika *Hope* pada subjek bergerak dari kondisi optimistik dan kompetitif sebelum masuk LPKA, ke fase disorientasi dan kehilangan arah, hingga mencapai bentuk harapan yang lebih stabil, reflektif, dan spiritual selama masa pembinaan. Perubahan ini menunjukkan bahwa harapan adalah entitas yang dinamis dan dapat terbentuk ulang melalui proses pembinaan dan dukungan sosial yang konsisten.

D. Pembahasan

Hope merupakan aspek psikologis yang sangat penting dalam kehidupan remaja, terutama remaja yang sedang berada dalam kondisi rentan seperti menjalani pembinaan di LPKA. Pada masa remaja, individu mengalami fase krisis pencarian identitas, di mana mereka mulai mempertanyakan "Siapakah aku?" dan "Apa tujuan hidupku?" hal ini dijelaskan menurut Teori Psikososial Erik Erikson, khususnya tahap kelima yaitu "Identitas versus Kebingungan Peran" (identity vs role confusion) (Mokalu & Boangmanalu, 2021).

Remaja dalam masa pembinaan tidak hanya menghadapi tekanan hukum, tetapi juga beban moral, stigma sosial serta keterputusan dari lingkungan sosial sebelumnya. Menurut Robert Agnew dengan teorinya General Strain Teori menjelaskan bahwa tekanan atau strain psikologis yang dialami individu, termasuk tekanan dari hukum (misalnya ancaman hukuman,

proses hukum), beban moral (rasa bersalah, konflik batin), dan stigma sosial, dapat memicu respons negatif seperti perilaku menyimpang atau kriminal (Dhika, 2022)

Menurut teori Snyder (Snyder, 1994), harapan terdiri dari tiga komponen utama: *Goals*, *willpower* dan *waypower*. Ketika seorang remaja kehilangan satu atau lebih komponen ini, maka harapannya bisa runtuh, tetapi bukan berarti tidak bisa dibangun kembali. Proses pembinaan di LPKA dapat menjadi ruang penting dalam merekonstruksi harapan anak binaan di LPKA. Hal ini dilakukan melalui berbagai program yang membekali anak dengan keterampilan, pendidikan, serta aktivitas keagamaan dan sosial yang membantu mereka menemukan kembali jalur atau strategi untuk mencapai tujuan hidup yang mereka inginkan.

Berdasarkan hasil analisis mendalam terhadap gambaran harapan yang dialami subjek, subjek menunjukkan optimisme terhadap masa depannya, meskipun pernah mengalami penurunan harapan secara signifikan pada fase awal pembinaan. Menurut Martin Seligman orang optimis menjelaskan peristiwa baik sebagai sesuatu yang bersifat tetap dan menyeluruh, dan peristiwa buruk sebagai sesuatu yang sementara dan terbatas (Mega Puspita et al., 2023).

Optimisme ini dapat dilihat dari pernyataan subjek yang menyebutkan dirinya ingin mengulang pendidikan, melanjutkan kuliah, serta menjadi pribadi yang lebih baik setelah keluar di LPKA. Subjek memiliki keyakinan bahwa

masih ada kesempatan untuk memperbaiki hidup dan membuktikan bahwa subjek layak mendapatkan masa depan yang lebih baik.

Sebelum masuk ke LPKA, subjek menunjukkan harapan yang tinggi. Ia memiliki tujuan hidup yang spesifik seperti menjadi polisi, berprestasi, dan membanggakan orang tua. Semangat tersebut diperkuat oleh keterlibatannya dalam berbagai aktivitas sekolah dan keagamaan seperti menjadi ketua OSIS, mengikuti lomba, serta menghafal Al-Qur'an. Strategi yang digunakan pun nyata, seperti menjaga prestasi akademik dan aktif dalam organisasi, yang menunjukkan kombinasi *Goals*, *willpower*, dan *waypower* yang kuat.

Namun, saat pertama kali masuk LPKA, subjek mengalami penurunan *Hope* yang signifikan. Ia kehilangan arah hidup, merasa masa depannya tertutup, dan tidak tahu bagaimana harus menghadapi kenyataan. Ia menjadi pasif, diam, dan tidak menunjukkan inisiatif untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembinaan. Kondisi ini disebut *loss Hope*, kondisi ini dapat terjadi bila individu dihadapkan pada kondisi tidak mampu mengembangkan alternatif-alternatif jalan lain untuk mencapai tujuan atau mengembangkan tujuan lain (Pratiwi & Karisma, 2018).

Seiring berjalannya waktu, subjek menunjukkan adanya harapan baru yang muncul. Menurut dipicu oleh dukungan sosial dari ibu, guru, petugas LPKA, dan teman sebaya. Teori ekologi dari Bronfenbrenner menjelaskan bahwa dukungan dari lingkungan mikro seperti keluarga dan institusi menjadi

faktor penting dalam pembentukan kembali arah hidup remaja (Bronfenbrenner, 1979)

Seiring berjalannya waktu, subjek menunjukkan adanya harapan baru yang muncul. Menurut Snyder (1994) proses membangun harapan tersebut dinamakan *nurturing Hope*, proses tersebut dapat terjadi apabila individu ingin mengembangkan harapan yang sudah ada atau mengembangkan harapan baru.

Harapan baru subjek dipicu oleh dukungan sosial dari ibu, guru, petugas LPKA, dan teman sebaya. Teori ekologi dari Bronfenbrenner menjelaskan bahwa dukungan dari lingkungan mikro seperti keluarga dan institusi menjadi faktor penting dalam pembentukan kembali arah hidup remaja (Bronfenbrenner, 1979). Sarafino menyatakan bahwa dukungan sosial yaitu bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong (Sarafino, 1994)

Menurut Cohen (2003) dukungan emosional merupakan salah satu cara untuk mengurangi stress dan memberikan kenyamanan, kepastian dan rasa dicintai. Dengan hal tersebut sudah sewajarnya seorang individu membutuhkan dukungan dari individu lain.

Melalui interaksi positif, subjek mulai membangun kembali *Goals* seperti ingin kuliah, bekerja, membanggakan orang tua, menjadi guru atau kyai, dan memperbaiki diri. *Willpower* juga meningkat, terlihat dari semangatnya mengikuti sekolah, madin, hadrah, dan program tahfidz. Ia juga

menyusun *waypower* secara konkret, seperti merencanakan mengulang SMA setelah bebas karena menyadari bahwa pendidikan di LPKA belum maksimal.

Gambaran harapan subjek saat ini menunjukkan *Hope* yang stabil dan realistis. Ia memperlihatkan optimisme terhadap masa depan, percaya bahwa dirinya masih bisa berubah dan mencapai hal-hal baik. Ia mulai memiliki kontrol atas hidupnya, memilih mengulang pendidikan dan menetapkan langkah konkret tanpa tekanan eksternal. Ia juga menunjukkan kemampuan menyelesaikan masalah, dengan aktif mencari kegiatan positif di tengah situasi terbatas.

Coopersmith dan Rosenberg menjelaskan self-esteem sebagai evaluasi atau penilaian individu terhadap nilai dan kemampuan dirinya sendiri. biasanya berkaitan dengan penghargaan dan penerimaan terhadap diri sendiri (Hasmi et al., 2023). Hal tersebut dapat terlihat pada subjek yang telah menunjukkan peningkatan pada *self-esteem* dan seiring kembalinya rasa percaya diri, dan ia mulai kembali merasakan afek positif seperti semangat, bangga, dan rasa berharga. Daya juangnya yang dulu muncul lewat lomba dan jabatan ketua OSIS kini kembali dalam bentuk semangat belajar dan keterlibatan aktif di dalam LPKA.

Secara keseluruhan, dinamika *Hope* yang dialami subyek bergerak dari harapan yang berorientasi pada cita-cita besar dan semangat pencapaian, jatuh ke titik rendah yang penuh ketidakpastian, hingga akhirnya tumbuh menjadi harapan yang lebih reflektif, relasional, dan spiritual. Proses ini menunjukkan

bahwa *Hope* adalah entitas yang dinamis dan sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sosial dan pembinaan yang humanis. Dengan dukungan yang tepat, harapan pada remaja binaan tidak hanya dapat dipulihkan, tetapi juga ditumbuhkan menjadi lebih kuat dan bermakna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dinamika harapan (*Hope*) pada remaja yang sedang menjalani masa pidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Blitar. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan melalui bantuan perangkat lunak NVivo dan teori *Hope* dari Snyder (1994), dapat disimpulkan bahwa *Hope* pada subjek mengalami perubahan yang signifikan dalam tiga aspek utama: *Goals* (tujuan), *willpower* (kemauan), dan *waypower* (strategi).

Sebelum masuk ke LPKA, subjek menunjukkan *Hope* yang tinggi dan kompetitif. Ia memiliki tujuan hidup yang jelas, namun setelah menjalani masa pembinaan, khususnya pada fase awal, *Hope* subjek mengalami penurunan tajam. Ia merasa kehilangan arah, tidak memiliki tujuan, menarik diri, serta tidak mampu menyusun strategi untuk menghadapi realitas hukum dan lingkungan barunya.

Seiring berjalannya waktu, subjek mulai menunjukkan pemulihan *Hope* yang dipicu oleh dukungan sosial dari ibu, guru, petugas LPKA, serta teman sebaya. Tujuan hidup mulai terbentuk ulang secara lebih reflektif dan realistis. *Willpower* kembali tumbuh seiring keaktifannya dalam berbagai kegiatan pembinaan. *Waypower* pun mulai disusun, ditandai dengan adanya strategi untuk mengulang pendidikan formal setelah bebas dan membangun masa depan secara bertahap.

Secara keseluruhan, harapan subjek berkembang dari orientasi yang kompetitif dan prestise-oriented menjadi bentuk *Hope* yang lebih relasional, spiritual, dan matang. Hal ini menunjukkan bahwa *Hope* bersifat dinamis dan dapat

dibentuk ulang melalui pengalaman hidup, dukungan lingkungan, dan proses pembinaan yang humanis.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan berfokus pada satu orang subjek utama, sehingga hasilnya focus pada satu subjek utama. Selain itu, keterbatasan waktu interaksi di lapangan dan ruang lingkup pembinaan juga mempengaruhi kedalaman eksplorasi data. Kendati demikian, temuan dalam penelitian ini tetap memberikan gambaran yang kaya dan bermakna tentang proses psikologis remaja dalam mempertahankan dan merekonstruksi harapan selama masa pembinaan.

C. Saran

1. Bagi LPKA dan Pihak Pembina

Diharapkan lembaga pembinaan dapat terus mengembangkan program-program yang mendukung pembentukan dan pemeliharaan harapan anak binaan, seperti pendidikan spiritual, konseling, serta pengembangan keterampilan yang relevan. Hal ini penting agar harapan yang tumbuh selama masa pembinaan dapat menjadi pondasi kuat bagi kehidupan mereka setelah bebas.

2. Anak Binaan

Anak binaan diharapkan mampu mempertahankan dan mengembangkan harapannya meskipun berada dalam keterbatasan.

Dengan memiliki tujuan hidup yang jelas, kemauan yang kuat, dan strategi

yang adaptif, individu dapat tetap memiliki arah dan makna hidup meskipun dalam kondisi sulit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan subjek yang lebih luas atau menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat perkembangan *Hope* secara lebih mendalam dari waktu ke waktu. Penelitian juga dapat mengintegrasikan pendekatan psikologi positif atau intervensi berbasis harapan untuk memperkuat efek rehabilitatif di dalam lembaga pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, N. (2010). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 8.
- Anggraini, S., & Kurniasari, L. (2020). Hubungan Masa Hukuman dengan Tingkat Stres pada Narapidana di Lapas Perempuan Kelas II A Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(1).
- Bazeley, P., & Jackson, K. (2019). *Qualitative Data Analysis with NVivo* (3rd ed.). SAGE.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth). SAGE Publications.
- Dayanti, F., & Legowo, M. (2021). Stigma dan Kriminalitas : Studi Kasus Stigma Dusun Begal di Bangkalan Madura. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 5.
- Debby Irola, & Anna Dina Kalifia. (2024). Aspek Perkembangan Kognitif Pada Masa Remaja. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 128–132. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2111>
- Dhika, R. W. (2022). The Influence of Pressure Level on the Behavioral Risk Level of Correctional Inmates. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 5(2), 61–70. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v5i2.299>
- Djibu, R. (2023). *Perkembangan Remaja* (pp. 155–165). PENERBIT MITRA CENDEKIA MEDIA.
- Galuh Fahirah, I., Wibowo, P., & Kunci, K. (2023). Pengaruh Penyesalan (Regret) terhadap Harapan Narapidana Kasus Pencurian di Rutan Kelas I Cipinang INFO ARTIKEL ABSTRAK. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains*, 12, 2023. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i02.19767>
- Goffman, E. (1997). Selections from stigma. In *The Disability Studies Reader* (pp. 131–140).
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak, anggota IKAPI.
- Hasmi, D. N., Gismin, S. S., & Aditya, A. M. (2023). Pengaruh Self-Esteem terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Kerja Skripsi di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(2), 464–468. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i2.2688>
- Inderasari, O. P., Juniarsih, N., & Kusuma, N. (2022). Realitas Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) dalam Institusi Total di Lembaga

- Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Mataram. *RESIPROKAL : Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 4(1), 40–64. <https://kesmas.kemkes.go.id>,
- Kriyanto, R. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. KENCANA. <https://books.google.co.id/books?id=AoOHnQAACAAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=true>
- Lalo, A. M. (2025). Bentuk Komunikasi Antara Petugas dan Anak Binaan dalam Proses Pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kupang. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.31602/jt.v7i1.18295>
- Mega Puspita, S., Meiyuntariningsih, T., Aristawati, A. R., & Psikologi, F. (2023). Optimisme menghadapi masa pensiun: Bagaimana peranan psychological well-being? *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(1), 77–87.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publication.
- Mokalu, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). Teori Psikososial Erik Erikson : Implikasinya bagi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 180–192. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1314>
- Nur 'Ashifa, F., & Humaedi, S. (2025). Stres dan Strategi Emotion-Focused Coping Anak Berkonflik dengan Hukum di LPKA Kelas II Bandung. *Social Work Journal*, 14, 126–134. <https://doi.org/10.40159/share.v14i2.56636>
- Papalia, D. E., & Martorell, Gabriela. (2021). *Experience human development*. McGraw-Hill Education.
- Pramita, A. (2008). *Harapan (Hope) pada Remaja Penyandang Thalassemia Mayor*. Universitas Indonesia.
- Pranata, S., Satria, I., Yunarman, S., Fatmawati, U., & Bengkulu, S. (2024). Peran Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bentiring dalam Penanaman Karakter pada Anak-Anak Lapas. *Da'wah & Education Journal*, 5(2), 61–70. <https://siducat.org/index.php/dawuh>
- Pratiwi, P. I., & Karisma, L. M. (2018). Dinamika Harapan Ibu Tunggal yang Memiliki Anak dengan Gangguan Autisme pada Fase Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Udayana*.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja* (Edisi keenam). Erlangga.
- Sarafino, E. P. (1994). *Health psychology: Biopsychosocial interactions (2nd ed.)*. John Wiley & Sons.

- Sari Yuniati, I., & Rahadiano Sutopo, O. (2019). Strategi dan Harapan Pemuda dalam Institusi Total. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 4, 21–29.
- Shidiq, A. F., Santoso, &, & Raharjo, T. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176–187.
- Sinaga, R. M. T., Gultom, I. W., & Naibaho, D. (2024). Wawancara Psikologi Sebagai Alat untuk Menyadari Identitas, Keberhasilan, Emosional dalam Masa Remaja. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3.
- Snyder, C. R. (1994). *The Psychology of Hope : You Can Get There From Here*. The Free Press.
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta*, 1(11).
- Usman, H. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. PT. Bumi Aksara.
- Zayani, N. (2024). Penyuluhan Tentang Perawatan Dan Penjagaan Kesehatan Organ Reproduksi Pada Masa Remaja Di SMPN 2 Pariaman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2, 2118–2123.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian

4/23/25, 4:54 PM

Surat Mahasiswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 572/FPsi.1/PP.009/4/2025
Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

23 April 2025

Kepada Yth.
Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jendral
Permasyarakatan Jawa Timur
JL. Kayoon No. 50-52, Embong Kaliasin, Kec.
Genteng, Surabaya, Jawa Timur 60271
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : UMMU SYABRINA AN-NAAFI/210401110017
Tempat Penelitian : Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar, Jawa Timur
Judul Skripsi : Hope Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar
Dosen Pembimbing : Yusuf Ratu Agung, MA.
Tanggal Penelitian : 01-11-2024 s.d 24-11-2024
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Dekan;
2. Wakil Dekan 2 dan 3;

Lampiran 2. *Informed Consent*



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo 50 Telp. (0341) 551354 Fax. 572533
 Laman : psikologi.uin-malang.ac.id, Email: ipsi@uin-malang.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : W

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal lahir/umur : 11-09-2008 / 16

Umur : 16

Adalah subjek dari :

Nama : Ummu Syabrina An-naafi

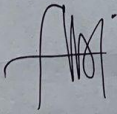
NIM : 210401110017

Dengan ini menyatakan benar telah menerima serta mengerti penjelasan dari peneliti tentang penelitian "**Hope pada Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar**" termasuk tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian. Kerahasiaan informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan saya bersedia terlibat penuh dan aktif menjadi partisipan penelitian tersebut. Demikian persetujuan ini saya sampaikan dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Blitar, 11 November 2024

Pewawancara

Yang menyatakan persetujuan



(Ummu Syabrina A.)



(W)



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo 50 Telp. (0341) 551354 Fax. 572533
 Laman : psikologi.uin-malang.ac.id, Email: fpsi@uin-malang.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : 
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Tanggal lahir/umur : 16 Agustus 2006 / 18
 Umur : 18

Adalah subjek dari :

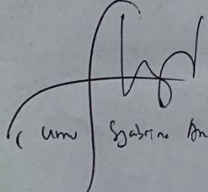
Nama : Ummu Syabrina An-naafi
 NIM : 210401110017

Dengan ini menyatakan benar telah menerima serta mengerti penjelasan dari peneliti tentang penelitian "*Hope* pada Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar" tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian. Kerahasiaan informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan saya bersedia terlibat penuh dan aktif menjadi partisipan penelitian tersebut. Demikian persetujuan ini saya sampaikan dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Blitar, 15 November 2024

Yang menyatakan persetujuan

Pewawancara


 (Ummu Syabrina An-naafi)



()



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo 50 Telp. (0341) 551354 Fax. 572533
 Laman : psikologi.uin-malang.ac.id, Email: psi@uin-malang.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Danang Crisman Pradana*
 Jenis Kelamin : *Pria*
 Tanggal lahir/umur : *14 Mei 1998, 26 Tahun*
 Umur : *26*
 Jabatan : *JPU*

Adalah subjek dari :

Nama : *Ummu Syabrina An-naafi*
 NIM : *210401110017*

Dengan ini menyatakan benar telah menerima serta mengerti penjelasan dari peneliti tentang penelitian "*Hope* pada Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar" termasuk tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian. Kerahasiaan informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan saya bersedia terlibat penuh dan aktif menjadi partisipan penelitian tersebut. Demikian persetujuan ini saya sampaikan dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pewawancara

(Ummu Syabrina An-naafi)

Blitar, 12 November 2024

Yang menyatakan persetujuan

(Danang C. P.)

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

1. Riwayat Pendidikan
2. Apa pekerjaan ayah/ibu?
3. Jumlah saudara/anak ke...dari.....bersaudara
4. Bisakah anda menceritakan kasus anda?
5. Bisakah anda menceritakan perasaan anda saat itu?
6. Siapa saja yang mengetahui keadaan anda saat ini?
7. Dapatkah anda menyebutkan minimal 3 tujuan hidup yang ingin anda capai?
8. Dapatkah anda menjelaskan satu persatu mengenai harapan tersebut?
9. Dapatkah Anda menjelaskan alasan Anda memiliki keinginan untuk mencapai tujuan tersebut?
10. Dapatkah Anda menjelaskan usaha-usaha yang Anda gunakan untuk mencapai tujuan tersebut?
11. Dapatkah Anda menjelaskan bagaimana perasaan Anda ketika mencapai tujuan tersebut?
12. Dapatkah Anda menceritakan hambatan yang dialami selama mencapai tujuan tersebut?
13. Dapatkah Anda menjelaskan bagaimana perasaan Anda ketika mengalami hambatan tersebut?
14. Bagaimana cara Anda mengatasi hambatan yang menghalangi Anda dalam mencapai tujuan?
15. Siapa role model anda?

16. Apa yang dapat menurunkan harapan anda?
17. Apa yang dapat menaikkan kembali harapan anda?

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Subjek Utama

Tanggal : 11 November 2024

Peneliti : Ummu Syabrina An-naafi

Narasumber : W

KODE	TRANSKRIP	
W1.S1.1	Peneliti	Assalamu'alaikum Wr. Wb. Selamat pagi
	Subjek	Pagi mbak
W1.S1.2	Peneliti	Santai aja jangan tegang gitu
	Subjek	Iya mba
W1.S1.3	Peneliti	Habis ngapain?
	Subjek	Gada mba,nganggur aja
W1.S1.4	Peneliti	Ooo,tadi dipanggilin siapa kesini?
	Subjek	Petugas mba,trus disuruh kesini
W1.S1.5	Peneliti	Oooo,jadi gini aku mau wawancara kamu terkait tugas akhirku,boleee gaa?
	Subjek	Boleh mba
W1.S1.6	Peneliti	Ini kamu baca dulu,ini namanya informed concent
	Subjek	Oke mba
W1.S1.7	Peneliti	Tanda tangan disini
	Subjek	Sudah mba
W1.S1.8	Peneliti	Jadi ini aku tanya" dikit ya,kalo boleh tau nama panjangmu siapa ya?
	Subjek	MKWKR
W1.S1.9	Peneliti	Panjang bangettt
	Subjek	hehehe
W1.S1.10	Peneliti	Umur berapa W?
	Subjek	16 mba
W1.S1.11	Peneliti	ooo udah kelas berapa sekarang??
	Subjek	Sekarang SMA, dulu sebelum masuk masih SMP, MTS kelas 9. Terus pas masuk sini, dari pihak sini disuruh sekolah lagi, akhirnya nerusin sekolah di sini.
W1.S1.12	Peneliti	Berarti kamu nerusin di sini dari SMP kelas 9 apa SMA langsung?
	Subjek	SMP kelas 9 diterusin, terus lulus SMP di sini, lanjut SMA di sini.
W1.S1.13	Peneliti	ooo gitu,kamu anak keberapa sih W?
	Subjek	Bungsu mbak

W1.S1.14	Peneliti	Biasanya anak kesayangan nihh
	Subjek	Ga mba,biasa aja
W1.S1.15	Peneliti	Kamu tinggal di Kota T ya? Ayah Ibu di T?
	Subjek	Iya mba(tinggal dikota T),tapi ga lengkap (ayah kandung Subjek sudah meninggal)
W1.S1.16	Peneliti	Yang kurang?
	Subjek	Ayah
W1.S1.17	Peneliti	Udah lama meninggal? Tahun?
	Subjek	Mboh mba,masih kecil
W1.S1.18	Peneliti	Oooo,kamu anak keberapa?
	Subjek	Anak keempat
W1.S1.19	Peneliti	Dari?
	Subjek	Empat persaudara
W1.S1.20	Peneliti	Ooo,tiganya mbak semua?
	Subjek	Yang pertama kakak,trus mas,trus kakak
W1.S1.21	Peneliti	Ooo,dari 3 itu mana kamu yang paling dekat?
	Subjek	Sebenarnya gak terlalu dekat (dengan sibling)
W1.S1.22	Peneliti	Ketiga-tiganya?
	Subjek	Gak terlalu dekat (sibling)
W1.S1.23	Peneliti	Kalo sama ibumu gimana?
	Subjek	Kalau dibilang dekat ya kurang dekat (dengan ibu) mbak
W1.S1.24	Peneliti	Kalau di rumah gimana emang?
	Subjek	Mesti setiap hari main di kamar. Kadang juga jarang di rumah.
W1.S1.25	Peneliti	Kalau gak di rumah kamu dimana emang?
	Subjek	Di rumah temen.(kalo tidak dirumah) Main di rumah temen.
W1.S1.26	Peneliti	Terus, tapi tidur di rumah kan?
	Subjek	Ya kadang di rumah temen, kadang di rumah
W1.S1.27	Peneliti	Oh, kenapa emang? Dirumah kenapa?
	Subjek	Gak tau mbak, soalnya mas sama mbak juga gak terlalu deket sama ibu,ibunya sibuk kerja,tapi gak gitu tiap hari mbak
W1.S1.28	Peneliti	Gak tiap hari maksudnya?
	Subjek	Ya sekalian latih biar mandiri anak-anaknya jadi gak dimanjain.
W1.S1.29	Peneliti	Oh berarti gak deket yang dimaksud disini tuh gak dimanjain gitu? Apa gimana
	Subjek	gak deket gak pernah curhat sama ibu,gak pernah curhat, gak semuanya.
W1.S1.30	Peneliti	Terus kalau sehari-hari ngapain?

	Subjek	Gak ngapain, di kamar main HP.
W1.S1.31	Peneliti	Gitu doang? Ibumu jarang di rumah?
	Subjek	Tergantung mbak, kalau misalnya ada kerjaan di luar kota, itu di luar kota. Cuma kalau dihitung paling seminggu nggak di rumah dalam satu bulan seminggu paling, nggak di rumah dalam satu minggu tuh di rumah selama satu bulan
W1.S1.32	Peneliti	Maksudnya kalo dijumlahin dalam satu bulan ada 7 hari yang ga dirumah, gitu??
	Subjek	Nah iya gitu maksudnya
W1.S1.33	Peneliti	Terus kamu masuk sini karena kasus apa
	Subjek	(kasus ku) Berantem
W1.S1.34	Peneliti	Sama siapa?
	Subjek	Teman sekolah, beda kelas cuma satu angkatan
W1.S1.35	Peneliti	Kenapa?
	Subjek	Cekcok mbak
W1.S1.36	Peneliti	Kamu cekcok sama dia gitu?
	Subjek	Iya
W1.S1.37	Peneliti	Itu berkelanjutan?
	Subjek	Sekali doang (Subjek cekcok dengan korban hanya sekali)
W1.S1.38	Peneliti	Itu awalnya kenapa?
	Subjek	Awalnya yo kan itu kejadiannya hari Jumat Mbak, cekcoknya tuh hari Kamis jadi hari sebelumnya itu masalahnya tuh disitu terus jadi kan pas habis sholat duhur kan hari Kamis kan habis sholat duhur sekitar setengah satuan tuh temen-temen kelas itu duduk di depan kelas di kursi panjang gitu kan baru bangun tidur Mbak
W1.S1.39	Peneliti	Siapa yang bangun tidur?
	Subjek	akunya baru bangun tidur terus sholat akhirnya kembali di depan kelas itu sambil nunggu guru masuk itu si korban itu masuk ke kelas cuma masuknya nyelonong mbak nggak ada pamit nggak ada salam ya wis tak tanya kenapa kamu ke sini kan, aku nanya baik baik mbak cuma sananya itu jawabnya itu ngegas nyolot jawabnya akhirnya ya wis tak tanya tak gasin balik, itu udah mau berantem, tapi dipisah sama temen-temen kelas, setelah itu udah wis pulang apa udah nggak inget kejadian kemarin. Nah dari tempatnya itu setelah

		pelajaran olahraga jam setengah sepuluh itu diajak sama temenku mbak. Jadi temenku kan masih inget kejadian kemarin kan, sebenarnya aku sih dah lupain.
W1.S1.1	Peneliti	Oh kamu udah biasa aja tapi temenmu yang inget?
	Subjek	Iya temenku yang ngajak (ke kelas korban), temenku ngajak(ke kelas korban), "ayo jadi gak",aku tanya "kemana?" "ke kelas korban" gitu kan. "Ngapain?", "masalah (cekcok) nya kemarin", "gak usah gak papa",dipanaskan Mbak diginiin waktu itu takut takut sama temenku,akhirnya Yowis karena dipanaskan apa keikut emosi,aku kesulut emosi akhirnya. "Yowis Ayo kesana (ke kelas korban)"kesana (ke kelas korban) terus dipanggil sama temenku kan korbannya,dipanggil pas korban itu baru di depan pintu gini mbak udah (tiba-tiba) apa ya,kok wes kilap mbak langsung di (depan pintu) situ (korban) langsung tak tendang tak pukul sekali terus tak tanya maksudmu apa kemarin di kelas gitu (nyelonong ke kelasku) mbak,tapi aku gak denger mbak orang yang ngomong apa itu gak denger, aku sama sekali ga denger (korban ngomong) saking apa ya saking emosinya tuh yang apa disitu (di kelas) itu enggak denger akhirnya wis lanjut (korban) tak pukuli tapi dia bales mbak terus bales berantem disitu pukul pukulan wis tapi sananya kalah pas sampai tengah-tengah (pukul-pukulan) ada yang pisahin satu orang temennya si korban dikelasnya korban jadi dipisah sama temen korban tapi yang pisahin cuma satu orang jadi (aku sama korban) dipisah nah pas dipisah itu karena yang pisah kurang orang jadi tak iniin sekalian mbak tak sikut dia nya minggir terus terus tak terusin berantem sama korban tapi pas setelah dipisah itu korban udah enggak lawan mbak,tapi (korban) masih berdiri belum jatuh. karena (korban) masih berdiri itu Mbak masih emosi mbak kok gak jatuh-jatoh orang ini.
W1.S1.40	Peneliti	Berarti kamu mukul itu posisinya gak di lantai?

	Subjek	Enggak, berdiri jadi ujung kelas papan tulis depan kelas sampai belakang kelas itu tak pukulin terus tapi cepat mbak, gak ada 5 menit pukul-pukulannya
W1.S1.41	Peneliti	Terus?
	Subjek	Terus mbak sampai mentok kan, udah nabrak tembok belakang kelas kan terakhir terus tak tendang tak tendang kepala belakangnya terus aku langsung ditarik sama temen-temenku yang ikut tadi. Kan berempat kan kesana. Ditarik sama temen-temenku. Udah, kan aku di sekolah dipanggilnya A kan. Udah A, kembali A, gitu. Yowes, kembali. Tapi sambil dongkol aku kembali mbak. Ngomong gini aku, masi inget bilang apa “Awas ae,lek ada anak 95 masuk 97 lagi” Akhirnya udah sampe kelas. Pas (udah sampai di) kelas ini di kelas itu kayak gak terjadi apa-apa biasa aja, ngerjain tugas lagi kan emang waktu (berantem) itu kan aslinya masih jam pelajaran cuma kan di kelas ku itu gurunya lagi gak ada, belum dateng nah, kelas korban juga gurunya belum ada, belum datang,akhirnya mumpung jam kosong, akhirnya yaudah, samperin (ke kelas korban) pas (aku) kembali ternyata udah ada gurunya di kelas mbak, tapi kelasnya udah ada gurunya terus pas aku kembali ke kelas kan ditanya (guru) habis dari mana kamar mandi tak jawab begitu,ya udah kerjaan tugas kerjaan tugas Indonesia waktu itu mbak enggak lama itu denger rame-rame dari kelas sebelah tak kirain ada apa kan terus tapi enggak enggak ngintip mbak enggak lihat soalnya jujur aja (aku) takut mbak,takut kayak anaknya kenapa-kenapa gitu kan akhirnya tanya ke temenku namanya D,D anaknya ta, tak gitu kan,trus D bilang “tak tahu sih paling enggak soalnya kan tadi tak lihat kamu mukulnya juga enggak parah gitu kan” trus aku iya gitu tenang aku mbak tenang lanjut kerjain tugas enggak lama lihat anak ditandu mbak ditandu itu,arek e a dim gitu kan aku bilang gitu kan trus kata e “iya tapi enggak apa-apa paling paling-paling luka titik” gitu kata e, trus aku

		tenang aku berusaha tampil biasa wis biar enggak curiga guru-guru
W1.S1.42	Peneliti	Jadi guru-guru enggak tahu?
	Subjek	Belum tahu (berantem) nah sampai akhirnya itu pas korbannya udah ditandu kan masuk dalam mobil ke rumah sakit itu (aku) disamperin sama guru aku guru BK satu sama wali kelas satu disamperin yang namanya A mana, saya Pak trus sini ikut sebentar terus dari kelas dirangkul sama wali kelasku dirangkul ini sama bu ninis namanya “yaopo A awakmu A” trus aku “mboten ngertos bu, khilaf kulo bu” trus dirangkul bilang “yaudah ikut aku dulu di ruang BK” di ruang BK duduk ternyata di ruang BK udah ada kepala sekolah mbak kan memang kepala sekolah kan kenal ke saya soalnya lumayan aktif di sekolah terus duduk di depan ini gimana kejadiannya kok bisa sampai kayak gini apa masalahnya gitu kan pas aku ceritain masalah kemarin mbak itu cuma masalah gitu doang katanya pak kepala sekolah ya pak sebenarnya gak pengen sampai kayak gini pak cuma khilaf dibawa emosi gak bisa kontrol (emosi) terus diceramain disitu ceramain panjang terus sekitar Oh gak sampai setengah jam gak sampai setengah jam itu wali kelasnya korban itu datang kan datang tuh udah nangis nangis ke saya habis nangis kamu ini gimana le anaknya orang kamu giniin sampai sekarang belum ada kabar itu gimana nanti kalau orangnya enggak ada ini gini kamu nanti dapat urusan polisi dengan gitu mbak parno aku langsung mbak diem doang gatau udah mau nangis tapi tak tahan-tahan o tak kuat-kuat o gak lama mbak 5 menit tok mbak setelah bilang gitu dia terima-terima wa wali kelasnya korban itu kan duduk sampingku waktu itu terima WA buka HPnya trus dibanting nangis terus wali kelas yang itu keluar asal lari keluar aku bingung mbak kok habis nerima wa ya langsung nangis keluar ada apa kan, tak ambil HPnya tak lihat gini terus ada chat dari pihak UKS yang ikut ke

		rumah sakit kan ada chat anaknya ga selamat,puh langsung HP tak taruh Mbak aku pegang kepala gini langsung kan bingung enggak tahu apa-apa setelah itu ditenangin, ikutin aja prosesnya, yang penting kalau ditanya nanti jujur,Ya mbak, eh iya bu
W1.S1.43	Peneliti	Siapa yang bilang gitu? Bu N?
	Subjek	Ga mba semua guru,rame,soalnya emang di sekolah itu hampir semua guru kenal sama aku mbak,soalnya aku ketua OSIS
W1.S1.44	Peneliti	Oh kamu ketua OSIS waktu kejadian itu?
	Subjek	Iya mba,terus akhirnya setelah itu ada pembina OSIS kan,pembina OSISnya datang, namanya Pak A datang set ini nepuk pundakku enggak papa le anak laki harus kuat jalanin aja ikut aja prosesnya nanti kalau ada apa-apa bapak insya Allah akan bantu gitu trus aku bilang ya Pak terus setengah jam habis tau anaknya meninggal polisi datang ke ruang BK
W1.S1.45	Peneliti	Orangtua mu udah disana? Di BK?
	Subjek	Orangtua belum tahu,tau itu di kabarin polisi terus setelah polisi datang ditanya-tanya kan gimana kok sampai kaya gini,di jelasin semua mbak setelah itu yawis tunggu disini,tak cek kelasmu trus dicek,cari barang bukti kan apa pakai senjata itu tapi aku emang tangan kosong aku mbak, mukulnya pakai tangan kosong. Dicari, gak dapet apa-apa, yaudah dibawa aku ke polsek.Trus ibu itu dijemput polisi
W1.S1.46	Peneliti	Dari rumah? Apa dari kampus?
	Subjek	Ketemu di jalan, dari rumah, soalnya ibunya pas gak ajar. Dari rumah, dijemput polisi kan. Yaudah ketemu di jalan, langsung berhenti kan, ibunya minta satu mobil sama aku. Yaudah diturutin ibunya sama aku, mobil ibu nangis nangis tapi aku belum nangis mbak ibu aku nangis tapi aku belum nangis belum nangis pas sampai di polsek aku tahu mbak itu ngomong apa tapi nggak denger nggak fokus itu terus sampai di polsek disitu kan ditanya-tanyain identitas sama kita keluarga juga

		tanyain akhirnya dimulai disidik,jadi disidik itu jam habis jumatan jam setengah tiga sampai jam 11 malam ngapain aja itu? ditanya-tanya mbak soal kasus jadi aku belum nangis sama sekali mbak dari awal kejadian sampai polsek itu belum nangis mbak nangisnya itu pas disuruh sholat sama penyidiknya namanya kan Bu D kan disuruh sholat
W1.S1.47	Peneliti	Oo penyidiknya cewek?
	Subjek	cewek,sholat dulu le nanti dilanjut itu sholat pas sholat, sholat itu jamaah sama temen-temenku mbak
W1.S1.48	Peneliti	temen-temen mana?
	Subjek	temen-temen yang nganterin ke kelas yang ikut aku ke kelas kan
W1.S1.49	Peneliti	oh berarti mereka ikut ke polsek juga?
	Subjek	ikut
W1.S1.50	Peneliti	oh waktu disidik ini rame berarti?
	Subjek	akunya sendiri yang lain di ruangan soalnya kan pelakunya mereka saksi harusnya kalau bisa loh mbak yang manas-manasin tadi itu kan kalau saya ngomongkan dipanasin ini,ikut kena tapi nggak bilang
W1.S1.51	Peneliti	Berarti temen-temenmu itu jadinya saksi?
	Subjek	Saksi semua hanya pas suruh sholat ditemani sampai jam 11 itu disidik tapi temennya pas maghrib pulang,trus sendiri terus pas sholat disuruh jadi imam mbak sama temen-temen pas habis takbiratul ikhram trus Allahuakbar langsung enggak kuat nangis banget banget di situ nangis nangis tapi lanjut sholat,terus habis sholat salama sama temen-temen,temen-temen udah nangis semua mbak bingung katanya cuman ya semuanya dah gini enggak papa tak tanggung yang penting jangan lupa sama aku disana,trus kata mereka iya tenang pasti tak besok gitu kan ya wess
W1.S1.52	Peneliti	berarti kamu udah yakin bakal masuk sini?
	Subjek	wess yakin aku mbak yakin gak bakal pulang aku ini apalagi kan dikasih tau awalnya itu 15 tahun penjara kata polisinya umurku masih 14, ini 15 tahun gak pulang pulang aku ini kan gitu, ya bingung lah mbak gimana

		kedepannya,lah ternyata habis apa selesai lanjut berkasnya dinaikkan kejaksan habis sidang kena empat tahun
W1.S1.53	Peneliti	berarti habis kamu dari sekolahan kantor polisi enggak pulang kerumah
	Subjek	enggak pulang ditahan di Polsek malamnya ke Polres Blitar
W1.S1.54	Peneliti	Rumahmu mana?
	Subjek	Tulungagung mbak,di Blitar cuman sekolah doang
W1.S1.55	Peneliti	Ngekos berarti kamu?
	Subjek	PP naik motor sendiri
W1.S1.56	Peneliti	Blitar Tulungagung berapa jauh?
	Subjek	18 km 10 menitan ini
W1.S1.57	Peneliti	kan tadi kamu bilang ketemu ibumu di jalan enggak ngajar ibumu guru ta?
	Subjek	Dosen mba,di univ swasta
W1.S1.58	Peneliti	Kalau mbakmu udah gede-gede?
	Subjek	Baru lulus kuliah kemarin bulan ini Yang anak pertama
W1.S1.59	Peneliti	Oh anak pertama baru lulus kuliah,dimana?
	Subjek	Kediri,mas sekarang di Bali PKL
W1.S1.60	Peneliti	Kuliah juga berarti?
	Subjek	Kedinasan di Sidoarjo tapi PKLnya di AL Angkatan Laut PKLnya di Bali
W1.S1.61	Peneliti	Itu mas itu anak keberapa?
	Subjek	Anak kedua
W1.S1.62	Peneliti	Anak pertama itu yang farmasi itu yang kedua di Angkatan Dinas AL Yang ketiga?
	Subjek	Kuliah
W1.S1.63	Peneliti	Masih kuliah?
	Subjek	Baru masuk tahun ini
W1.S1.64	Peneliti	berapa jaraknya sama kamu?
	Subjek	deket berarti itu mbak pertama ke mas kedua itu 2 tahun terus mas ke mbak ketiga 2 tahun aku sama mbak 4 tahun
W1.S1.65	Peneliti	udah masuk kuliah berarti? semester 2? 1?
	Subjek	1
W1.S1.66	Peneliti	ooo okehh,siapa aja yang tau kasusmu?

	Subjek	kalau dari pihak keluarga saya sendiri banyak mbak, hampir semuanya tau, kalau masyarakat luar ya pastinya semua orang tau mbak soalnya emang diberitakan mbak
W1.S1.67	Peneliti	oh, viral berarti kasusmu?
	Subjek	gak tau viralnya, tapi diberitakan berarti rata-rata tau semua
W1.S1.68	Peneliti	gimana reaksi dari keluarga mu?
	Subjek	pastinya (keluarga) yang pertama sedih mbak
W1.S1.69	Peneliti	kalau dari guru?
	Subjek	Kaget mba guru-guru jujur aku aktif banget di sekolah mba
W1.S1.70	Peneliti	Terus Gimana kata guru-gurumu? pernah dibesuk guru gak disini?
	Subjek	Pernah (dibesuk) kepala sekolah kesini pernah, awal-awal masuk apa Kalau kepala sekolah itu cuma sekali, pas setelah 4 bulanan lah dari kejadian kesini terus kalau guru BK ke sini lagi awal-awal tahun ini nah kalau wali kelas ini kan emang dari awal kan ikutin kan jadi kayak siapapun yang sini ikutkan dan juga sekali istrinya terakhir bulan 7 ini
W1.S1.71	Peneliti	Kan, kamu ini ya anak pinter nih ketua osis juga kayak banyak pengalaman lah, kalau ikut juara-juara ikut olimpiade-olimpiade gak? akademik atau non akademik?
	Subjek	dua-duanya pernah mbak (olimpiade), non dan akademik
W1.S1.72	Peneliti	sering kamu ikut olim?
	Subjek	diikutkan mbak gak ikut, diikutkan tiap ada olim
W1.S1.73	Peneliti	Olim apa aja?
	Subjek	Banyak mbak hampir semua udah pernah, trus kalo non akademik itu taekwondo
W1.S1.74	Peneliti	Pantes kamu pinter nonjok gituu
	Subjek	Hehe iya mba
W1.S1.75	Peneliti	Dari pengalaman yang udah udah, kamu punya tujuan hidup ga? Boleh disebutkan ga tujuan hidupmu?
	Subjek	Saya ingin membahagiakan orang tua mbak
W1.S1.76	Peneliti	terus?

	Subjek	saya pengen banget membahagiakan orang tua setelah itu
W1.S1.77	Peneliti	terus apa lagi?
	Subjek	apa ya? intinya kayak kalau bisa ya sekolah itu yang tinggi banget yang paling tinggi mbak sampai mentok ya gak bisa sekolah lagi
W1.S1.78	Peneliti	berarti abis ini kamu pengen sekolah lagi?
	Subjek	Iya,terus kerja sih mbak, sekolah sambil kerja
W1.S1.79	Peneliti	berarti abis ini kamu pengen membahagiakan orang tuamu terus abis itu kamu mau kerja lagi eh sekolah lagi sampai tinggi terus habis itu kerja
	Subjek	Iya jadi kuliah sambil kerja gitu part-time gitu, dulu waktu mts emang aku dari mts kan kuliah eh sekolah kerjanya di cafe temen,jadi barista gitu mba,tapi aku habis dari sini mau ulang SMA di luar ulang lagi ke tahun ajaran baru lagi
W1.S1.80	Peneliti	Kenapa?
	Subjek	Kan di sini dapet ijazah tapi kalau dibandingkan sama sekolah di luar kan beda mbak
W1.S1.81	Peneliti	Bedanya gimana? Dari segi apa?
	Subjek	Beda muatan lokalnya jadi kan kalau bener disini dapat ilmu cuma kan lebih banyak disana jadi pengen ulang lagi biar sama rata lah sama anak umum gitu
W1.S1.82	Peneliti	Keren-keren,setelah itu bagaimana? Kan katanya masuk sekolah tinggi-tinggi berarti habis SMA kuliah dong
	Subjek	Iya mba,mau kuliah yang tinggi
W1.S1.83	Peneliti	Kamu pengen kayak ibumu ya? Jadi dosen gitu Kamu pengen jadi dosen?
	Subjek	Pengen tapi gak mau dosen,gak suka PNS mbak,tapi kalau gak PNS bayarnya kecil
W1.S1.84	Peneliti	Gimana dosen gak PNS? Eh ada sih
	Subjek	Ada mba,ibu PNS udah lama dari mbak dari mas yang kedua kecil,tahun depan pensiun katanya mau daftar P3K
W1.S1.85	Peneliti	Ooo,dah lama berarti,kamu kan dah nyebutin tujuan mu terus habis itu apa usaha-usahamu buat mencapai tujuan tersebut kan kamu pengen kuliah tinggi nih eh pengen sekolah

		tinggi, pengen berbakti ke orang tua, pengen sambil kerja juga apa usaha-usahanya kamu?
	Subjek	Mungkin yang bisa saya lakukan cuma belajar bisa belajar, belajar, belajar
W1.S1.86	Peneliti	Terus kalau misalkan ntar kamu udah dapet nih tujuanmu tercapai Apa perasaanmu gimana?
	Subjek	Pastinya seneng mbak
W1.S1.87	Peneliti	Apa hambatan-hambatan dalam mencapai tujuanmu?
	Subjek	Males, rasa males
W1.S1.88	Peneliti	Kamu males? Kamu sekolah males?
	Subjek	Males, aslinya aku malesan mbak orangnya mbak,tapi cepet nangkep,kadang tuh Cuma dengerin doang ga catet tapi nangkep yang diomongin gitu,trus cepet hafal juga,dulu dari SD udah hafalan
W1.S1.89	Peneliti	Hafal 30 juz?
	Subjek	Ga mba,juz 30
W1.S1.90	Peneliti	Udah berapa juz?
	Subjek	(hafalanku) 5 (juz) mba,Juz 30,1,2,3,4
W1.S1.91	Peneliti	Masih mutqin semua?
	Subjek	Ga mba kalau ditanya sisa berapa 30 masih juz 1 masih terus yang lain diatasnya tuh,kalau disuruh sambung ke ayat masih bisa tapi kalau disuruh hafalin kebanyakan nggak bisa.
W1.S1.92	Peneliti	Kamu ini nggak? Muroja'ah lagi nggak di sini?
	Subjek	Ikut di sini(LPKA)kan ada program tahfidznya
W1.S1.93	Peneliti	Oh, ikut?
	Subjek	Iya, ikut
W1.S1.94	Peneliti	Itu gimana programnya?
	Subjek	Ya sama hafalannya diblok hari Jumat ketemu Ustadznya distorin
W1.S1.95	Peneliti	Tapi hafalan ga kamu di blok?
	Subjek	Enggak cuma buka toh buka Quran kan habis sholat suka baca tutup itu tak hafal jadi muroja'ah
W1.S1.96	Peneliti	Waw keren kamu masih muroja'ah
	Subjek	Ya cuma itu mba yang bisa aku lakuin
W1.S1.97	Peneliti	Apa sih yang bikin kamu kan kamu pengen sekolah tinggi pengen kerja terus pengen bagi

		orangtua, kenapa kamu pengen kayak gitu, Siapa yang bikin kamu pengen kayak gitu?
	Subjek	Gak ada sih mbak Cuma pengen buktiiin loh mbak sama orang luar Kalau aku tuh gak seburuk itu tak buktiiin bahwa aku enggak seperti yang mereka kira
W1.S1.98	Peneliti	Siapa role modelmu dalam hidupmu?
	Subjek	Siapa mbak?
W1.S1.99	Peneliti	Role model
	Subjek	Enggak ada mbak
W1.S1.100	Peneliti	kamu enggak punya role model?
	Subjek	enggak enggak mau aku niru orang mbak
W1.S1.101	Peneliti	Ooo gitu, oo yauda, tapi pernah gak sih kamu ngerasa harapan-harapan itu menurun gitu
	Subjek	Pernah
W1.S1.102	Peneliti	Kenapa?
	Subjek	Karena disini (LPKA)
W1.S1.103	Peneliti	Karena kondisi mu dilapas ini terus kamu ngerasa harapan itu menurun gitu apa yang kan oke lah kondisi lapas ini menurunkan harapanmu tapi apa yang bisa menaikkan harapanmu lagi?
	Subjek	Ibu sih mbak Kayaknya setiap kunjungan ke sini Ibu tuh pasti bilang Nanti kalau keluar sekolah lagi Gini-gini Kalau udah pulang Sekolah Tak sekolahin Gini-gini Nanti gitu
W1.S1.104	Peneliti	Berarti ibumu setiap jenguk kasih motivasi kamu gitu ya
	Subjek	Ya kaya gitu mba
W1.S1.105	Peneliti	Jadi itu bikin kamu termotivasi pengen sekolah lagi?
	Subjek	Ya iya mbak,
W1.S1.106	Peneliti	Dulu apa aja kegiatanmu dulu di sekolah itu?
	Subjek	Banyak, pramuka, OSIS, paskib, atlet, terus jurnalis, pidato bahasa Indonesia gitu, informal, formal, agama
W1.S1.107	Peneliti	Nge-MC gak?
	Subjek	Nggak pengen nyoba tapi belum bisa sulit soalnya, kalo di non-academic aktif banget bingung kalo ditanya (ahli dibidang apa)
W1.S1.108	Peneliti	Bingung ditanya apa?
	Subjek	Misal kamu ahlinya di bidang apa kan? bingung jawabnya mbak soalnya semuanya bisa

W1.S1.109	Peneliti	Keren,dari semua itu yang paling kamu suka apa?
	Subjek	gak ada sih mbak, sebenarnya aku bisa semua itu karena paksaan mbak,hafal Qur'an disuruh ibu, ikut pidato dari kecil aku mbak, dari kecil ikut pidato disuruh ibu terus kalo akademik (pinter) emang keturunan mas mbak emang di sekolah itu pinter nilainya bagus mau nggak mau juga harus ngikuti tapi boleh ikut organisasi tapi akademiknya gak boleh ketinggalan
W1.S1.110	Peneliti	tapi kamu merasa terpaksa gak?
	Subjek	terpaksa banget tapi dari paksaan itu malah bisa awalnya paksa tapi lama-lama jadi yaudah gitu,terpaksa dipaksa terbiasa dipaksa
W1.S1.111	Peneliti	kalau itu hafalan itu sama siapa?
	Subjek	(hafalannya) sama ustad
W1.S1.112	Peneliti	di rumah?
	Subjek	(hafalannya) di pondok
W1.S1.113	Peneliti	kamu SDnya mondok? Dari kelas berapa SD mondok?
	Subjek	3 sampe kelas 6 soalnya aku kecilnya nakal jadi ibu males capek sendirian ngurus anak 4 yaudah dipondokin aja wes
W1.S1.114	Peneliti	oo berarti kamu dari kecil itu udah sama ibumu yaa,berrati kamu ga ketemu bapakmu? umur berapa bapakmu meninggal?
	Subjek	dari kecil (bapak) meninggal sakit sakitnya kan gak di rumah,(bapak) sakitnya kan di Batam jadi Bapak itu walaupun masih ada di rumah cuma jarang pulang (bapak) pulang nya setahun sekali cuma seminggu tok
W1.S1.115	Peneliti	kerjanya di Batam? Kerja apa?
	Subjek	di Batam guru di sana pas sakit itu mbak, cerita ibu pas sakit itu mbak itu pulang ke Jawa jam 3 subuh itu mbak jam 3 subuh,tok tok tok pintu kan dibuka sama ibu kaget ibu, soalnya kurus banget akhirnya cuma seminggu di rumah untungnya udah pulang untung disini meninggal
W1.S1.116	Peneliti	ya gak untung lah meninggal
	Subjek	ya enggak, maksud kalau meninggal di Batam sulit bawa nya kesini tuh
W1.S1.117	Peneliti	nahh iya gitu,berarti dari kecil kamu dah hafalan ya pinter dong

	Subjek	iya mbak 5 juz waktu SD tamat SD
W1.S1.118	Peneliti	ada ijazahnya berarti?
	Subjek	ada,ada munakosah nya mba udah mau diikutin apa,itu lo mbak yang di RCTI itu duh apa namanya?
W1.S1.119	Peneliti	Acara yang tahfidz itu?
	Subjek	iyo,hafidz junior itu loh awal nggak mau
W1.S1.120	Peneliti	Kenapa gak mau
	Subjek	Yo gak mau aja mbak
W1.S1.121	Peneliti	Ya lumayan lo tampil di tv
	Subjek	Udah pernah tampil di tv
W1.S1.122	Peneliti	Loo iya kapan?
	Subjek	Pas aku 2 atau ga 3 SD, NAWA (program di salah satu stasiun TV Blitar)
W1.S1.123	Peneliti	NAWA?
	Subjek	Nada dan Dakwah
W1.S1.124	Peneliti	gimana rasanya tampil di TV?
	Subjek	b aja,soalnya aku ga liat kamera mbak,kalo liat kamera tambah dredeg hilang kabeh iku hafalan
W1.S1.125	Peneliti	Trus kamu liat kemana??
	Subjek	Liat juri tok mbak kalau sama ibuk diajarin, jangan lihat ke orangnya, ke matanya, ke atas kepalanya saja,malah sama aku ditatap matanya mbak biar sampe apa yang aku sampaiin gitu
W1.S1.126	Peneliti	Itu waktu kelas 2/3 SD?
	Subjek	Iya
W1.S1.127	Peneliti	Itu berarti ibu kamu mengajarkan kamu, tapi kamu merasa tidak dekat dengan ibu kamu?
	Subjek	Lohh mbak kamu gatau,semisal ya le ikut lomba,lompa nopo bu,iki materinya dikasih materi Kertas gitu kan,besok tak coba yo,nggeh bu,trus dibiarin aku mbak,Terus besoknya kan Ketemu Coba hafalin baru hafal satu lembar,Kan dua lembar kan baru hafal satu lembar disuruh ulangi dulu nanti Yang belakangnya besoknya lagi Minggu yang lain Minggu ini yang ini dulu ya udah kembaliin Ibu kerja lagi
W1.S1.128	Peneliti	Berarti ibumu kasih materi trus kamu ditinggal,nggak ditemenin ngafalin nya
	Subjek	Nggak pernah,aku ngafalin qur'an aja ga disimak

W1.S1.129	Peneliti	Berarti sama ustadzmu doang?
	Subjek	Iya
W1.S1.130	Peneliti	Pernah marah nggak ibu?
	Subjek	Termasuk sering marah mbak pas di rumah Tapi marah itu kayak misal disuruh kan Disuruh nyapu kan Aku nggak mau Yaudah paling ngomel terus nyapu sendiri, Ibu marahnya cuma kalau nggak mau sholat
W1.S1.131	Peneliti	Nggak yang pemaarah gitu?
	Subjek	enggak, tapi kalau masalah sholat itu pasti pemaarah banget mbak jadi aku tuh mau ngapain terserah yang penting udah sholat gitu tok
W1.S1.132	Peneliti	itu gak marah, kan kewajiban gitu
	Subjek	loh tapi keras marah-marah mbak (ibu) nyuruhnya,subuh loh mbak, liat (aku) gak bangun itu batu dilemparin (ibu) ke pintu kamar mbak tangi le sholat-sholat gitu itu waktu dari kecil gitu,aku jujur ya ibu tuh aku nggak diajarin iqra' jadi kan dikasih tahu kan huruf hijaiyah kan tau hafal kan terus dikasih al-fatihah dituntun baca dan lancar hafal langsung Alquran
W1.S1.133	Peneliti	tapi meskipun kaya gitu kamu jadi bisa kan?
	Subjek	iya mbak,aku tuh juga sering debat sama ibuku tentang agama gitu mba,tapi yo debat yang berbobot gitu
W1.S1.134	Peneliti	Iyaa? Bahas apa aja?
	Subjek	Kek kasus" gitu mbak,aku aja waktu dikunjungin juga sering debat sama ibu
W1.S1.135	Peneliti	Apa bahas apa?
	Subjek	Pasti disama-samain,aku paling gasuka di sama-samain,nanti kalo kamu dah besar nanti kamu kaya gus ini,yo ga iso buk beda orang
W1.S1.136	Peneliti	Kamu dituntut untuk jadi gus gitu kah?
	Subjek	Iya mbak,sering (dituntut) pokok nanti kalo udah sukses buat sekolahan le,dirumah kan punya masjid kan,masjid waqaf dari mbah trus disuruh buat pondok padahal aku gamau,aku ga suka di agama gitu mbak,kan dulu ikut pidato juga biar bisa dakwah gitu,itu di kuliahan itu mbak ada jurusan dakwah nah aku disuruh itu,tapi aku gamau
W1.S1.137	Peneliti	kamu maunya apa?
	Subjek	gatau mbak

W1.S1.138	Peneliti	Tapi kamu mau kuliah kan?
	Subjek	Kalo bisa iya (mau kuliah) mbak
W1.S1.139	Peneliti	Iya semangat ya,kayanya kita cukupkan dulu ya,ketemu lagi besok-besok,terimakasih banyak ya udah mau ngobrol sama aku
	Subjek	Iya mbak sama-sama

Tanggal : 15 November 2024

Peneliti : Ummu Syabrina An-naafi

Narasumber : MKWKR

KODE	TRANSKRIP	
W2.S1.1	Peneliti	Haloo
	Subjek	Hehe lama ya (saat peneliti menemui Subjek,ternyata Subjek sedang kerja,sehingga peneliti menunggu lama)
W2.S1.2	Peneliti	Iya,aku sampe cape nungguinnya,untung ga aku tinggal
	Subjek	Maaf mba,tadi kerja dulu,mandi dulu
W2.S1.3	Peneliti	Udah makan? Hujan gini indomie sih
	Subjek	Iya i,pengen
W2.S1.4	Peneliti	Kantin gabuka?
	Subjek	Engga kayanya
W2.S1.5	Peneliti	Kalo pen makanan diluar gitu gimana W?
	Subjek	Minta ibu bawa
W2.S1.6	Peneliti	Oo iya si,kemaren kan kita udah ngobrol-ngobrol ya tapi aku pen tanya lagi nih soal tujuan kamu kemaren,ada 3 kan,masi inget ga?
	Subjek	Kerja,sekolah sama membanggakan orangtua
W2.S1.7	Peneliti	Kamu bisa jelasin ga gimana caranya kamu membanggakan orangtua?
	Subjek	(membanggakan orangtua) dengan berprestasi
W2.S1.8	Peneliti	Jadi menurutmu kalau kamu berprestasi orangtua mu bakal bangga gitu?
	Subjek	Iya mbak
W2.S1.9	Peneliti	Kalo sekolah gimana?
	Subjek	ulang sekolah lagi mbak
W2.S1.10	Peneliti	Kenapa?

	Subjek	Biar ilmunya tambah jadi sekolah lagi
W2.S1.11	Peneliti	Emang kalo disini ilmunya ga nambah?
	Subjek	Nambah mbak (ilmunya) tapi beda sama yang diluar,jadi pengen ulang (sekolah) lagi,kalau dibandingkan dengan sekolah formal di luar kan beda. Dari jam KPMnya satu udah beda mbak
W2.S1.12	Peneliti	Berapa jam? Disini berapa jam?
	Subjek	Disini jam 8 sampai jam 10
W2.S1.13	Peneliti	Tapi kamu sekolah gak tiap hari?
	Subjek	(setiap hari) Sekolah lah
W2.S1.14	Peneliti	Itu kalau proses belajar-mengajar di sini itu kayak apakah semua mata pelajaran itu ada?
	Subjek	Sebenarnya kalau dari mata pelajaran hampir sama dengan di SMA di luar. Cuma mungkin dari jam pelajarannya mungkin yang berbeda, sekitar 20 menit, 30 menit.
W2.S1.15	Peneliti	Berarti satu mata pelajaran itu cuma 20 menit tadi?
	Subjek	Iya
W2.S1.16	Peneliti	Dalam satu hari itu berapa mata pelajaran?
	Subjek	Biasanya kalau di jadwal asli itu dua Mbak Tapi kadang cuma satu.
W2.S1.17	Peneliti	Berarti sesuai sama gurunya?
	Subjek	Iya, sesuai sama gurunya yang datang.
W2.S1.18	Peneliti	Gimana kondisi proses belajar-belajar di sini?
	Subjek	Sebenarnya kalau dari penyampaianya dari gurunya bagus mbak, sama aja kayak di luar. Mungkin dari anak-anaknya yang beda.
W2.S1.19	Peneliti	Berarti tidak kondusif seperti itu?
	Subjek	Ya bisa dibilang seperti itu
W2.S1.20	Peneliti	kenapa teman-teman gimana? biasanya di kelas itu gimana?
	Subjek	ya ramai sendiri gitu
W2.S1.21	Peneliti	kamu ikutan rame ga?
	Subjek	diem aku di sekolah
W2.S1.22	Peneliti	kenapa kamu diem di sekolah?
	Subjek	Nanti disini kan udah jam pelajarannya dikit,terus gak merhatikan, gak dapet apa-apa percuma kan disini,gak dapet apa-apa
W2.S1.23	Peneliti	Jadi menurutmu sekolah itu penting gak?
	Subjek	(sekolah) Penting mbak
W2.S1.24	Peneliti	Habis itu mau apa
	Subjek	Kerja

W2.S1.25	Peneliti	Mau kerja apa?
	Subjek	Guru
W2.S1.26	Peneliti	Kenapa guru?
	Subjek	karena ya berguna aja mbak bagi negara, misal jadi pengusaha kan ya mbak nanti habisnya di keluarganya doang, kalo guru kan banyak gunanya ya intinya mau berkontribusi lah mbak
W2.S1.27	Peneliti	Oo gitu, kamu mau jadi orang yang berguna ya, mau jadi guru apa?
	Subjek	IPA
W2.S1.28	Peneliti	Kamu suka pelajaran IPA?
	Subjek	Iya dari SD suka pelajaran biologi itu, pernah ikut olim juga
W2.S1.29	Peneliti	Olim tingkat apa?
	Subjek	(olimpiade tingkat) Blitar raya, blitar kabupaten sama kota gitu mbak, tapi terakhir juara 3 (olimpiade) jadi ga lanjut
W2.S1.30	Peneliti	Oo gitu, cita-cita kamu apa sih?
	Subjek	Dari SD-SMP mau jadi polisi, tapi karna SMP berurusan sama polisi jadi ganti guru
W2.S1.31	Peneliti	Valid tuh?
	Subjek	Fix, A1 mbak
W2.S1.32	Peneliti	Karna ibumu guru jadi pengen jadi guru?
	Subjek	Ya engga kan keluarga kepinginnya saya jadi Kyai, tapi kan saya gasuka yang muslim gitu jadi guru aja kan kyai juga guru
W2.S1.33	Peneliti	Oo gitu
	Subjek	Iya sama ibuk disuruh punya sekolah sendiri jadi kan sejalan sama maunya saya jadi guru nanti lama-lama jadi kyai
W2.S1.34	Peneliti	Iya-iya, semoga tercapai ya
	Subjek	iya mbak
W2.S1.35	Peneliti	ini sore ngapain nih?
	Subjek	gada mbak, bebas aja
W2.S1.36	Peneliti	oo yasudah mungkin kamu boleh Kembali ke blok dulu, tapi lapor petugas dulu ya, makasih sudah mau membantu aku ya
	Subjek	Sama-sama mbak

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Informan 1

Waktu : 12 November 2024

Peneliti : Ummu Syabrina An-naafi

Narasumber : RT

KODE	TRANSKRIP	
W1.S2.1	Peneliti	Selamat pagi mas
	Informan	Pagi mbak
W1.S2.2	Peneliti	Cerah banget keliatannya
	Informan	Hehehe ga juga mbak
W1.S2.3	Peneliti	Kenapa kok keliatannya mood banget
	Informan	Gapapa mbak,malu diajak gini (Informan malu diajak wawancara)
W1.S2.4	Peneliti	Kok malu,santai aja ngobrol” aja kita,oo iya boleh perkenalan dulu,namanya siapa?
	Informan	RT
W1.S2.5	Peneliti	Ooo iya mas R,gimana kabarnya hari ini?
	Informan	Sehat mbak
W1.S2.6	Peneliti	Kalo boleh tau kamu udah berapa lama disini?
	Informan	Jalan 7 mbak (Informan sudah 7 bulan di LPKA)
W1.S2.7	Peneliti	7 apa? 7 tahun?
	Informan	7 bulan mbak
W1.S2.8	Peneliti	Duluan W berarti,kamu pertama kali disini temennya siapa?
	Informan	Ada mbak,tapi udah balik anaknya
W1.S2.9	Peneliti	Ooo udah balik,kenal W kapan?
	Informan	Pas dikarantina mbak
W1.S2.10	Peneliti	Oh berarti dari awal kamu masuk kamu udah kenal W gitu ya?
	Informan	Iya mbak
W1.S2.11	Peneliti	Satu kamar ama W? apa pernah satu kamar?
	Informan	Gak mbak,tapi sering bareng W soalnya kamarnya sebelahan
W1.S2.12	Peneliti	Ooo iya? kemana aja bareng-barengnya?
	Informan	Mau ada acara-acara gitu selalu bareng,mandi kadang-kadang nunggu,saling nunggu
W1.S2.13	Peneliti	Mandi pun bareng?
	Informan	Iya eh engga
W1.S2.14	Peneliti	Iya apa iya?
	Informan	Iya,kan gapapa sama-sama cowo

W1.S2.1 5	Peneliti	Yadeh,berarti kalian saling mengunjungi gitu? kamu ke kamar W atau sebaliknya?
	Informan	Iya sering mba,ngobrol-ngobrol depan kamar gitu
W1.S2.1 6	Peneliti	Ngobrol apa biasanya?
	Informan	Cerita pengalaman dirumah gitu
W1.S2.1 7	Peneliti	Ooo cerita gimana?
	Informan	Ya gitu-gitu mba,pengalaman aja
W1.S2.1 8	Peneliti	Menurutmu W anaknya gimana
	Informan	Itu (subjek) baik, pengertian ,gampang paham mudah paham tak cerita mudah paham baik lebih dewasa
W1.S2.1 9	Peneliti	Oo gitu,kalo masalah sekolah gitu gimana?
	Informan	Rajin mbak,malah saya yang males sekolah,jarang sekolah
W1.S2.2 0	Peneliti	Pernah ga W males sekolah?
	Informan	Ga mbak,saya yang males
W1.S2.2 1	Peneliti	Kalau disuruh petugas gitu gimana?
	Informan	Mau mbak (jika disuruh petugas),mau aja anaknya
W1.S2.2 2	Peneliti	Banyak ikut kegiatan ga dia disini?
	Informan	Banyak (ikut kegiatan) mbak,kalo disuruh (ikut kegiatan) apa gitu dia ikut
W1.S2.2 3	Peneliti	Menurutmu W temen yang baik ga?
	Informan	Baik banget mbak
W1.S2.2 4	Peneliti	Ada temennya selain kamu ga? temen dekatnya gitu
	Informan	Kurang tau soalnya kalo sama saya jarang ada yang lain mbak
W1.S2.2 5	Peneliti	Maksudnya?
	Informan	Ya kita berdua aja gitu
W1.S2.2 6	Peneliti	Ooo gitu,kalo dari segi ibadah dia gimana?
	Informan	Rajin (ibadah) mbak,saya sering denger dari kamar dia ngaji gitu,trus suka azan juga di masjid
W1.S2.2 7	Peneliti	Di masjid sini?
	Informan	Iya mbak,rajin (azan) dia
W1.S2.2 8	Peneliti	Pernah cerita tentang masalah-masalahnya ga dia?
	Informan	Jarang (cerita tentang masalahnya) mbak,saya yang sering

W1.S2.2 9	Peneliti	Dia pernah murung ga disini?
	Informan	Ga pernah liat mbak
W1.S2.3 0	Peneliti	Dia pernah kasih tau kedepannya dia mau gimana ga?
	Informan	Ada mbak,katanya mau sekolah lagi,mau keluar kepulauan
W1.S2.3 1	Peneliti	W ke orangtuanya gimana?
	Informan	Baik mba,sering vc,tiap minggu disambang
W1.S2.3 2	Peneliti	Ibunya terus yang kesini? Mbak atau masnya?
	Informan	Pernah mbak kemaren tak tanyai siapa yang datang,katanya saudaranya,temen-temennya juga pernah kesini,guru-gurunya juga
W1.S2.3 3	Peneliti	Ooo gitu,dia pernah masuk sel ga?
	Informan	Pernah katanya
W1.S2.3 4	Peneliti	Kenapa itu?
	Informan	(subjek) Mukulin temennya nyuri mbak,trus dimasukin ke sel
W1.S2.3 5	Peneliti	Ooo gitu,berarti itu kejadiannya sebelum kamu masuk sini?
	Informan	Iya mbak
W1.S2.3 6	Peneliti	Dari 1-10 seberapa dekat kamu sama W
	Informan	7
W1.S2.3 7	Peneliti	Kenapa 7?
	Informan	Soalnya ya deket-deket gitu aja,engga seakrab itu
W1.S2.3 8	Peneliti	Gitu? Kan temenannya udah lama
	Informan	Iya mbak,tapi ya deket-deket gitu aja
W1.S2.3 9	Peneliti	Yaudahh,sekarang kita bahas kamu,kamu bisa certain dirimu ga?
	Informan	Eh gabisa,cerita apa mbak
W1.S2.4 0	Peneliti	Yauda aku tanya deh,kamu anak seberapa dari berapa?
	Informan	Anak kedua dari 3 bersaudara
W1.S2.4 1	Peneliti	Ooo udah gede masmu?
	Informan	Udah 25 mbak
W1.S2.4 2	Peneliti	Ooo udah kerja,kerja apa?
	Informan	Ambil telur ayam orang gitu,dikumpulin terus dijual kepasar
W1.S2.4 3	Peneliti	Ooo gitu,kamu orang mana sih
	Informan	Blitar mbak
W1.S2.4 4	Peneliti	Ooo sama ya ama sekolahnya W,makanya kalian akrab?

	Informan	Iya mbak,dia kemana aku juga udah pernah kesana,kek sama-sama tau daerahnya gitu
W1.S2.4 5	Peneliti	Oo gitu,kalo ke kamu kan W baik nih,kalo ke temen-temen yang lain gimana?
	Informan	Baik juga mbak,sering becanda” gitu
W1.S2.4 6	Peneliti	Ooo,kasusmu apa sihh
	Informan	hehehe sama pacar mbak
W1.S2.4 7	Peneliti	Ooo,kena berapa tahun?
	Informan	2 tahun
W1.S2.4 8	Peneliti	Bentar lagi balik dong
	Informan	Iya mbak,kurang 6 bulan
W1.S2.4 9	Peneliti	Oo duluan W ya berarti,bakal temenan ama W ga kalo keluar?
	Informan	Iya mbak pasti
W1.S2.5 0	Peneliti	Sebaik itukah?
	Informan	Baik banget mbak,tapi suka usil kadang,sama anak kamarnya itu
W1.S2.5 1	Peneliti	Ooo gitu,seru berarti anaknya?
	Informan	Iya (anaknya seru) mbak,kadang kalo kita ga ngapa”in duduk depan kamar nonton tv sambil cerita” gitu
W1.S2.5 2	Peneliti	Cerita apasih?
	Informan	Ngalor ngidul aja mbak
W1.S2.5 3	Peneliti	Gitu aja?
	Informan	Iya mbak,apa aja yang inget diceritain
W1.S2.5 4	Peneliti	Ooo okedeh,udah mau apel ini,makasih banyak ya udah mau ngobrol-ngovrol sama aku
	Informan	Sama-sama mbak makasih juga

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Informan 2

Tanggal : 12 November 2024

Peneliti : Ummu Syabrina An-naafi

Narasumber : Crismon

KODE	TRANSKRIP	
W1.S1.1	Peneliti	Assalamualaikum wr.wb mas selamat pagi
	Informan	Pagi mbak
W1.S1.2	Peneliti	Saya Ummu Syabrina An-naafi mas mahasiswa psikologi UIN Malang,disini saya minta izin ke jenengan buat wawancara jenengan terkait penelitian skripsi saya yang mana subjeknya W
	Informan	Nggeh mbak,boleh
W1.S1.3	Peneliti	Mas kerja disini udah berapa lama mas?
	Informan	Kurang lebih 3 tahun,tapi pernah di lapas lain 4 tahun,jadi kurang lebih sudah 7 tahun bekerja dibagian ini
W1.S1.4	Peneliti	Oo seperti itu,ini W masuk tahun berapa mas?
	Informan	Masuk tahun kemarin
W1.S1.5	Peneliti	Itu berarti Mas sudah kenal W itu dari tahun kemarin dong ya
	Informan	Dari awal dia masuk ke sini
W1.S1.6	Peneliti	Deket gak mas sama W? misalnya udah pernah sering cerita gak?dia awal disini gimana mas?
	Informan	Ya sering, biasanya W tak suruh pijetin sambil cerita-cerita,kalo awal disini ya si W diem aja,ngikutin kegiatan pembinaan,tapi ya gitu diem aja
W1.S1.7	Peneliti	oh dia biasanya cerita apa mas?
	Informan	Yo cerita-cerita dulu waktu de'e sekolah,gitu" aja
W1.S1.8	Peneliti	W itu kayak gimana? anaknya seperti apa?
	Informan	(subjek anak yang) baik,(subjek anak yang) rajin
W1.S1.9	Peneliti	kalau masalah studi gimana mas?
	Informan	rajin, kemarin dia kan pramuka itu jadi pembina pembina pramuka,kalo sekolah ya rajin gak ada dia tuh alesan males sekolah seperti itu kalau sekolah masuk terus
W1.S1.10	Peneliti	Berarti dia rajin ya mas sekolahnya meskipun didalam sini,kan aku juga denger dari W sendiri dia tuh anak yang aktif gitu mas ketua osis dulu

		seperti itu,kalau disini masih seperti itu gak mas?
	Informan	kalau disini aktifnya di pramuka aja kayanya
W1.S1.11	Peneliti	pramuka aja mas?
	Informan	kalo yang lain paling ya(subjek ikut) madin,(ikut) hadroh gitu-gitu
W1.S1.12	Peneliti	Berarti masih ada ya mas dia ikut kegiatan diluar kegiatan wajib lapas ya
	Informan	Iya
W1.S1.13	Peneliti	Selama ini disini dia gimana mas? Apa pernah melanggar aturan trus masuk sel gitu?
	Informan	sejauh ini gada,anaknya disini baik sih ga aneh-aneh kan ada juga anak yang macem-macem gitu ya
W1.S1.14	Peneliti	Oo gitu,tadi kan mas bilang W cerita-cerita sambil pijet kan,itu ada ga dia cerita tentang harapannya gimana mas?
	Informan	kemarin kalau bilanganya sih dia pengen kalau udah keluar dari sini pengen sekolah lagi sekolah ke jenjang yang lebih tinggi itu (subjek ingin) membanggakan orang tua
W1.S1.15	Peneliti	Dia sosial nya gimana?
	Informan	W itu anaknya mudah bergaul aktif juga,kalau di minta tolong gitu mau
W1.S1.16	Peneliti	Oo gitu,keluarganya sering jengukin ga mas?
	Informan	Sering banget karena rumahnya kan tidak jauh dari sini,ibunya sering kesini,soalnya ibunya apa itu namanya itu single mom,dia cerita kalau bapaknya udah ga ada
W1.S1.17	Peneliti	Oh iya dia juga cerita ke aku,keluarganya yang lain pernah jenguk ga mas?
	Informan	Banyak mbak,guru-guru mts,mbak e mas e konco-konco SMP e yo pernah kesini (mbaknya masnya temen-temen SMP nya juga pernah kesini)
W1.S1.18	Peneliti	Berarti keluarganya semua peduli ke dia ya mas?
	Informan	Iyo mbak,sering dikirimin makanan anaknya,tiap minggu juga dibesuk,gitu aja si yang aku tau tentang W,anaknya baik ga neko-neko,mudah bergaul juga
W1.S1.19	Peneliti	Oke mas,Makasi banyak ya mas sudah meluangkan waktu
	Informan	Nggeh mbak gapopo